



**INVESTASI ASING LANGSUNG(FDI):KEPUTUSAN CINA
MELAKUKAN INVESTASI PADA SEKTOR MINYAK DI EKUADOR**

***FOREIGN DIRECT INVESMENT (FDI): THE DECISION OF CHINA
INVESTMENT ON OIL IN ECUADOR***

SKRIPSI

Oleh:

Rama Indra Susanto

NIM 100910101031

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**INVESTASI ASING LANGSUNG(FDI):KEPUTUSAN CINA
MELAKUKAN INVESTASI PADA SEKTOR MINYAK DI EKUADOR**

***FOREIGN DIRECT INVESMENT (FDI): THE DECISION OF CHINA
INVESTMENT ON OIL IN ECUADOR***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Hubungan Internasional dan mencapai gelar Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Oleh:

Rama Indra Susanto

NIM 100910101031

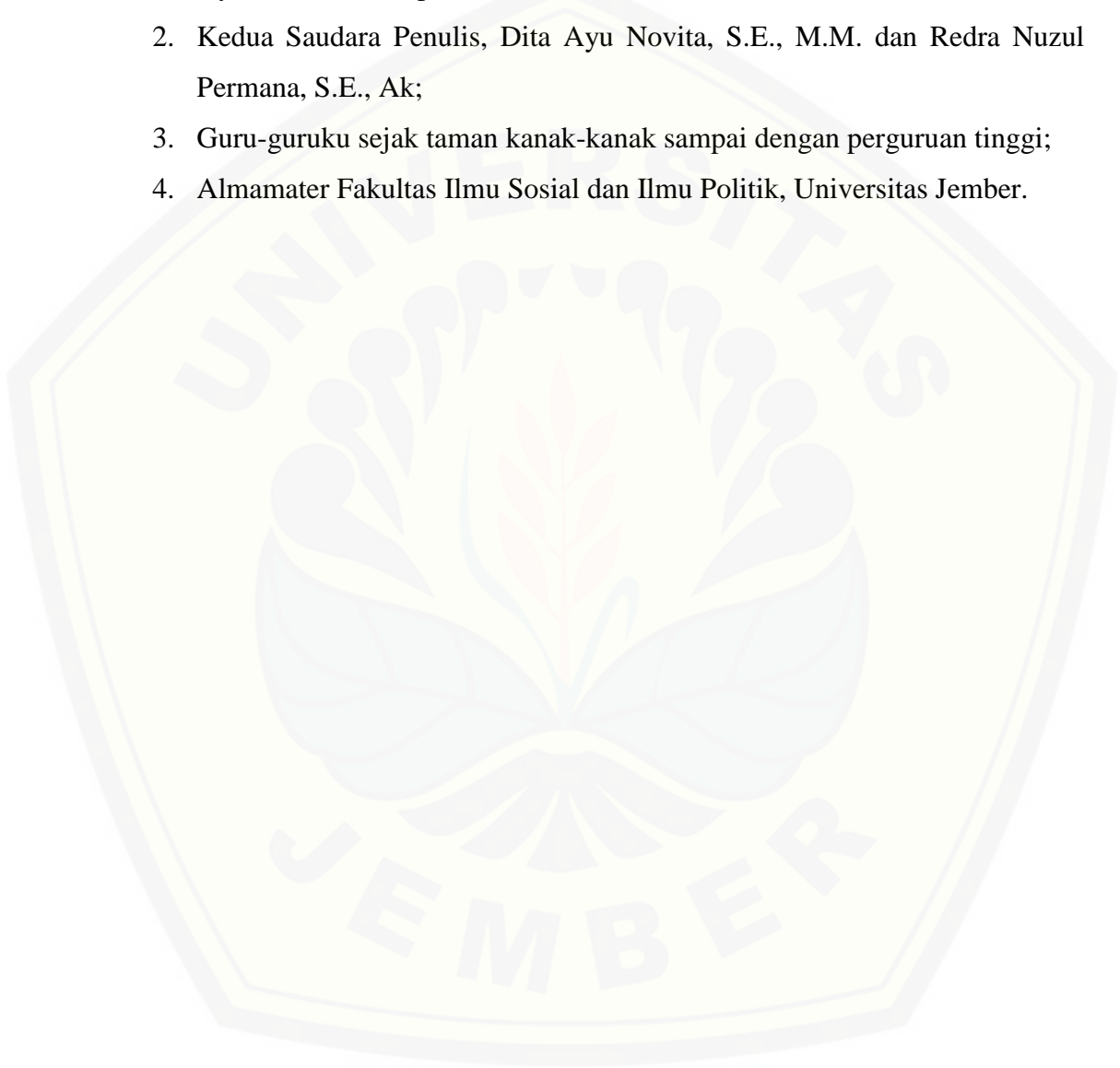
**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

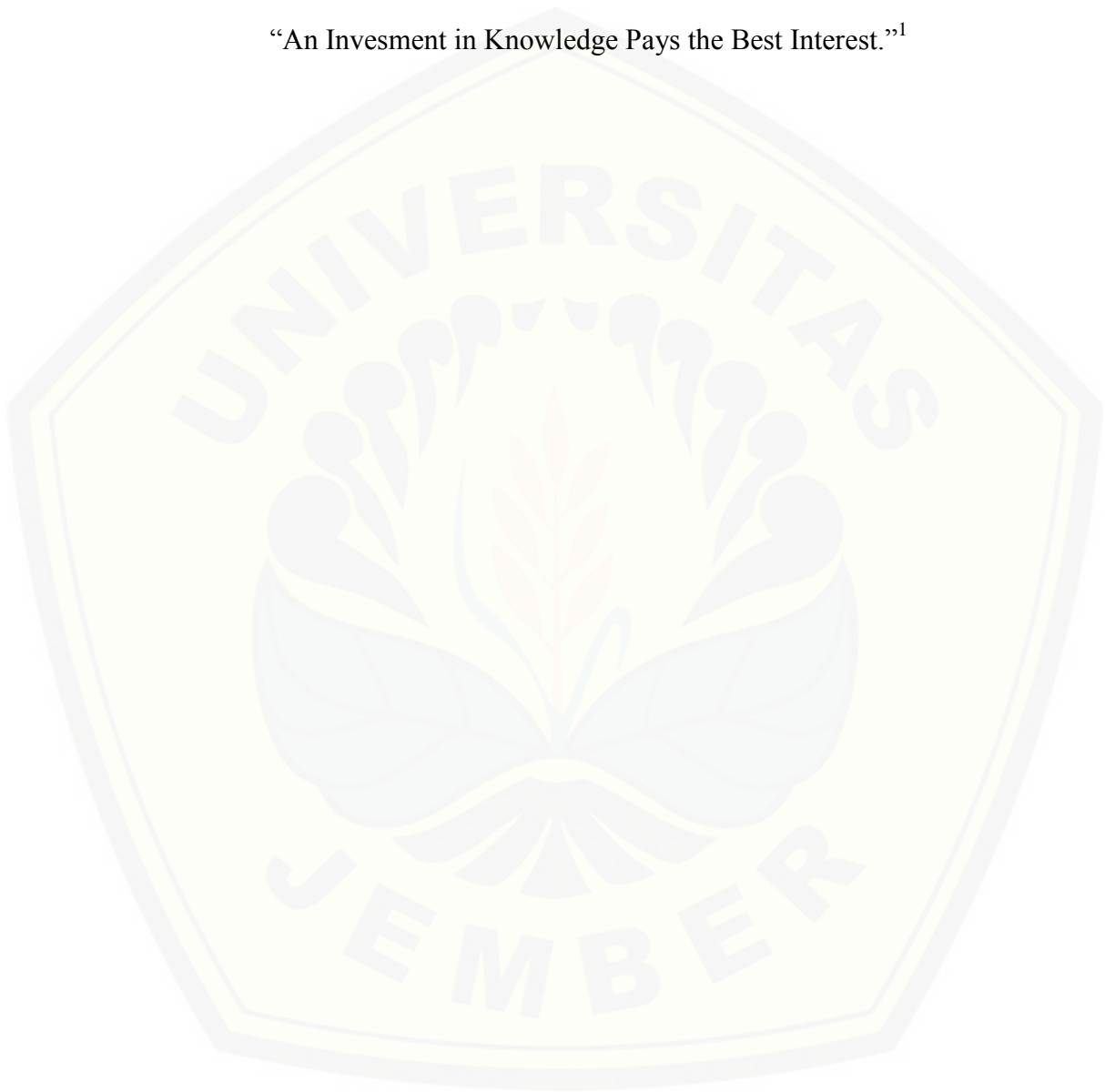
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah tercinta Surapi (Alm) dan Ibu tercinta Rofikoh
2. Kedua Saudara Penulis, Dita Ayu Novita, S.E., M.M. dan Redra Nuzul Permana, S.E., Ak;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.



MOTTO

“An Investment in Knowledge Pays the Best Interest.”¹



¹ Benjamin Franklin. 1957. *The Way to Wealth*. Princeton Cambridge Publishing Group. New Jersey, United State of America. Diakses dari <https://www.brainyquote.com/quotes/keywords/investment.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rama Indra Susanto

NIM : 100910101031

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Investasi Asing Langsung (FDI):Keputusan Cina Melakukan Investasi Pada Sektor Minyak Di Ekuador”** adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Juli 2017

Yang menyatakan,

Rama Indra Susanto

NIM 100910101031

SKRIPSI

**INVESTASI ASING LANGSUNG(FDI):KEPUTUSAN CINA
MELAKUKAN INVESTASI PADA SEKTOR MINYAK DI EKUADOR**

***FOREIGN DIRECT INVESMENT (FDI): THE DECISION OF CHINA
INVESTMENT ON OIL IN ECUADOR***

Oleh

Rama Indra Susanto

NIM 100910101031

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Supriyadi, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Investasi Asing Langsung (FDI): Keputusan Cina Melakukan Investasi Pada Bidang Minyak di Ekuador**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 07 Agustus 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Sunardi Purwaatmoko, MIS
NIP 196010151989031002

Sekretaris I

Sekretaris II

Drs. Supriyadi, M.Si
NIP 195803171985031003

Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D
NIP 196402081989021001

Anggota I

Anggota II

Drs. Agung Purwanto,
M.Si NIP.196810221993031002

Drs. Djoko Susilo, M.Si
NIP 195908311989021001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Drs. Ardiyanto, M. Si
NIP 195808101987021002

RINGKASAN

Investasi Asing Langsung (FDI): Keputusan Cina Melakukan Investasi Pada Sektor Minyak Di Ekuador; Rama Indra Susanto; 100910101031; 2017; 73 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Penelitian ini membahas tentang keputusan Cina melakukan investasi sektor minyak di Ekuador. Menggunakan pendekatan konsep Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) Oleh Oded Shenkar, Energy Security yang diteorisasikan Keamanan energi bisa atau biasa disebut *Energy Security* dalam buku Joseph S. Nye yang berjudul *Energy and Security* menjelaskan bahwa adalah salah satu bagian dari keamanan nasional (*national security*). Dalam membahas investasi Cina di Ekuador, penulis menggunakan pendekatan geopolitik. Dalam melihat dan menganalisis langkah yang dilakukan oleh Cina berinvestasi di Ekuador, merupakan strategi Cina dalam kaitannya menjalankan kebijakan luar negerinya dalam memenuhi pasokan energi. Sejak tahun 1960 Cina menjadi salah satu negara pengeksport minyak dari ladang minyak Daqing. Namun seiring perkembangan Cina sebagai negara industri yang maju, produksi minyak di Daqing terus mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2000 produksi minyaknya menurun dari rata-rata 50 juta ton per tahun dan diperkirakan pada tahun 2020 hanya menghasilkan 20 juta ton per tahun. Semakin berkurangnya sumber cadangan minyak dunia terutama di wilayah Timur Tengah yang menjadi pusat sumber minyak dunia membuat Cina dan negara besar lainnya mulai mencari sumber pasokan minyak di belahan bumi lainnya. Perang Irak juga membuat Cina beranggapan bahwa perang tersebut adalah perang minyak, yang mana dilakukan oleh Amerika Serikat untuk menguasai sumber minyak dunia. Salah satu langkah kebijakan luar negeri Cina adalah dengan mencoba menguasai pasokan minyak di wilayah Amerika Selatan serta memperkuat pengaruhnya diantaranya melalui investasi dalam bidang perminyakan di Ekuador.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan Cina memilih Ekuador dalam investasinya adalah untuk sepenuhnya dapat melakukan kontrol atas Ekuador. Seperti yang telah dilakukan Cina dengan politik hutang dan kerjasama

minyak dengan Ekuador dibawah era pemerintahan Rafael Correa. Melalui strategi Investasi National Oil Company (NOC) Cina mulai bertumbuh semenjak dicetuskannya kebijakan *going out* atau *going abroad*. Kebijakan ini dilengkapi dengan pemberian insentif bagi perusahaan sehingga mampu mendorong NOC untuk melakukan ekspansi. Selain itu, pemerintah Cina juga mendukung ekspansi NOC ini dengan berbagai kebijakan yang mengarah pada liberalisasi. Tiga NOC besar Cina (CNPC, Sinopec, CNOOC) telah mampu menguasai hampir 90 persen minyak Ekuador. Strategi ekspansi NOC Cina di Ekuador instrumen kepentingan pemerintahan Cina yang sekaligus menjadi cerminan dari kekuatan suatu negara. Stategi NOC Cina dalam menguasai minyak Ekuador dilakukan dengan cara *going out policy* yang meliputi berbagai kegiatan termasuk perluasan jaringan saluran minyak, mendapatkan hak eksplorasi dan pengeboran, mengakuisisi perusahaan energi asing, dan menjamin persentase produksi negara. Melalui *Equity oil investment* (EOI) dan sistem hutang, NOC dapat menguasai minyak Ekuador.

Selanjutnya, metode penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah meliputi tentang teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan data sekunder. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk kemudian diketahui kesimpulannya.

PRAKATA

Alhamdulillah Robbil Alamin, Segala puji syukur kepada ALLAH SWT, atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Investasi Asing Langsung (FDI): Keputusan Cina Melakukan Investasi Pada Sektor Minyak Di Ekuador”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Selesaiannya pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Drs. Supriyadi, M.Si dan Drs. Abubakar Eby Hara MA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing selama penulis menyusun skripsi;
3. Drs. DjokoSusilo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik;
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
5. Kedua Orang Tua yang selalu member semangat dan dukungan dalam penyelesaian selama studi dan penulisan;
6. Teman-teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2010 yang telah berjuang bersama dalam memberikan dukungan serta sarannya;
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis juga menerima segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa penulis memiliki keterbatasan dalam proses penulisan, sehingga diperlukan masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada

kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, dan tidak berlebihan kiranya apabila penulis selipkan harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 17 Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSEMBAHAN	II
HALAMAN MOTTO	III
HALAMAN PERNYATAAN.....	IV
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	V
HALAMAN PENGESAHAN.....	VI
RINGKASAN	VII
PRAKATA	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GRAFIK.....	XIV
DAFTAR SINGKATAN.....	XV
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN.....	5
1.2.1 <i>Batasan Materi</i>	5
1.2.2 <i>Batasan Waktu</i>	5
1.3 RUMUSAN MASALAH	5
1.4 TUJUAN PENELITIAN	6
1.5 KERANGKA PEMIKIRAN	6
1.5.1 <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	6
1.5.2 <i>Keamanan Energi (Energy Security)</i>	7
1.6 ARGUMEN UTAMA	10
1.7 METODE PENELITIAN	11
1.7.1 <i>Metode Pengumpulan Data</i>	11
1.7.2 <i>Metode Analisis Data</i>	12
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN	12

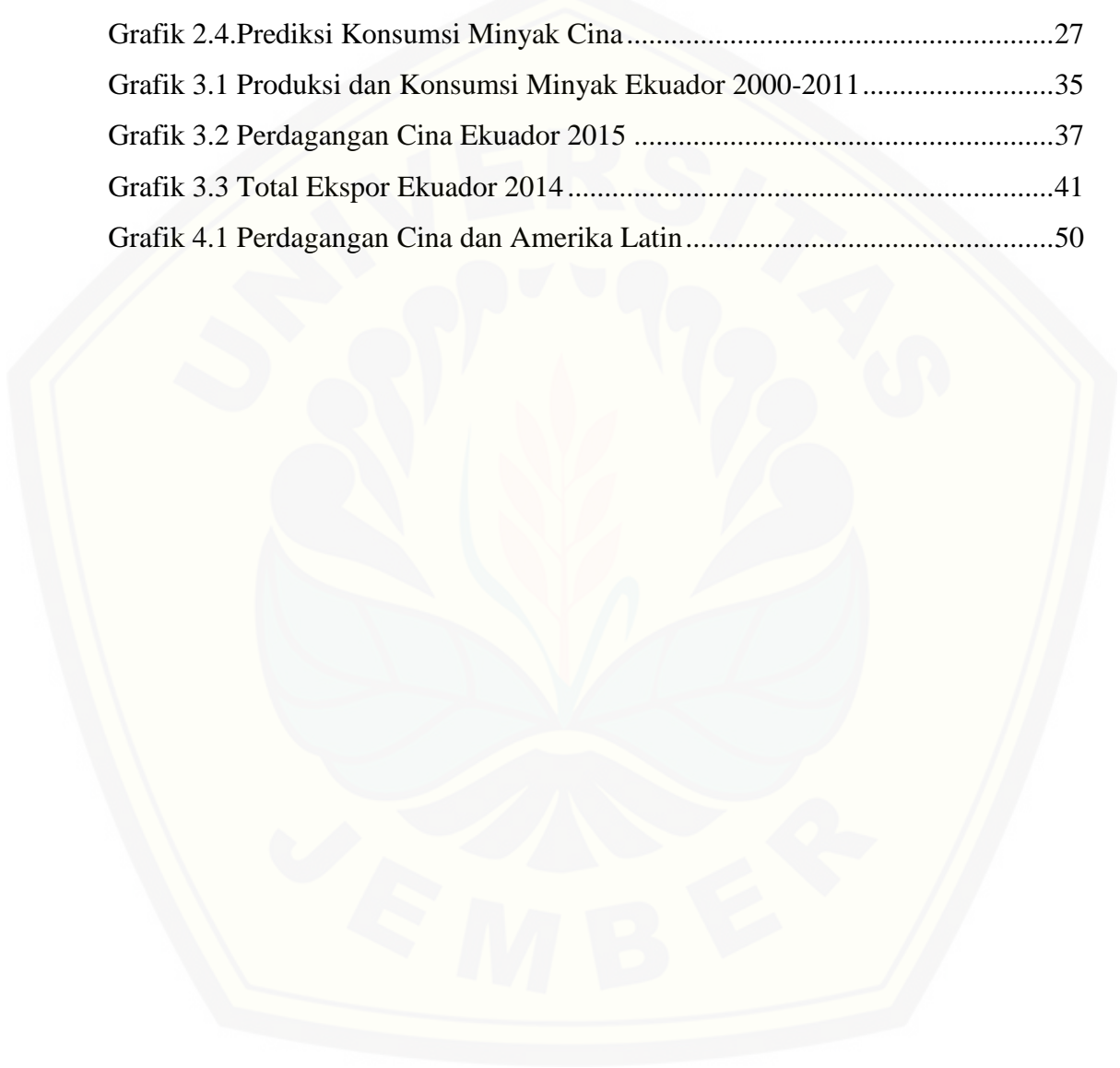
BAB 2. KEBIJAKAN DAN KEAMANAN ENERGI CINA	14
2.1 SEJARAH REFORMASI EKONOMI CINA : PENGANTAR	14
2.2.1 Sejarah Pembangunan Ekonomi Sebelum Deng Xiaoping	17
2.2.2 Sejarah Pembangunan Ekonomi Era Deng Xiaoping.....	20
2.2 KEBIJAKAN ENERGI CINA	24
2.3 KEBIJAKAN ENERGI EKUADOR	29
BAB 3. PERUBAHAN DAN KONTINUITAS KERJASAMA CINA DAN	
EKUADOR	35
3.1 KERJASAMA CINA DAN EKUADOR.....	35
3.2 KERJASAMA EKUADOR DENGAN AMERIKA SERIKAT	40
3.3 PERUBAHAN DAN KONTINUITAS (<i>CHANGE AND CONTINUITY</i>)	
KEBIJAKAN LUAR NEGERI EKUADOR DENGAN CINA.....	43
BAB 4. MOTIF KEPUTUSAN CINA MELAKUKAN INVESTASI PADA	
BIDANG MINYAK DI EKUADOR	47
4.1 KERJASAMA CINA DAN AMERIKA LATIN.....	47
4.2 KERJASAMA SEKTOR PERMINYAKAN CINA DI EKUADOR	53
4.3 MOTIF KEPUTUSAN CINA MELAKUKAN INVESTASI PADA	
BIDANG MINYAK DI EKUADOR	56
BAB 5. KESIMPULAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pertumbuhan Ekonomi Cina 1952-2005.....	14
Tabel 2.2. Industrialisasi era Deng Xiaoping.....	15
Tabel 2.3. Perbandingan Sektor Unggulan Cina 1952, 1977, 1977.....	18
Tabel 2.4. Perbandingan Insentif dan Produksi Era Mao dan Deng	19
Tabel 2.5. Analisis Kebijakan Ekonomi Cina Era Mao Zedong.....	20
Tabel 2.6. Reformasi Ekonomi Deng Xiaoping.....	22
Tabel 2.7. Pertumbuhan Ekonomi Dan Persentase Peningkatan Produksi dan Konsumsi Cina Tahun 1981 – 2010.....	26
Tabel 2.8. Reformasi Birokrasi Sektor Energi Cina	28
Tabel 2.9 Ekspor Minyak Ekuador 2016	29
Tabel. 3.0 Gambaran Energi dan Ekonomi Ekuador Tahun 2014	31
Tabel. 3.1 Produksi dan Konsumsi Minyak Ekuador Tahun 2014	32
Tabel 4.1. Produksi dan Ekspor Minyak Amerika Latin ke AS.....	48
Tabel 4.2. Jadwal Kunjungan Petinggi Cina Ke Amerika Latin.....	51
Tabel 4.3. Hutang Amerika Latin ke Cina 2005 - 2015.....	52
Tabel 4.4 Investasi Cina di Ekuador	54
Tabel 4.5. Impor Minyak Cina.....	57
Tabel 4.6. Ekspor Minyak Timur Tengah ke Negara-Negara.....	58
Tabel 4.7. Equity Oil Investment (EOI) Cina di Kawasan.....	60
Tabel 4.8 Arus Keputusan Hutang PetroEcuador kepada CDB.....	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik2.1.GDP Cina dan Transformasi Eonomi	21
Grafik2.2.Grafik GDP dan Pontensi Pertumbuhan GDP.....	24
Grafik 2.3.Grafik Pertumbuhan GDP, Energi dan Konsumsi Minyak Cina.....	25
Grafik 2.4.Prediksi Konsumsi Minyak Cina	27
Grafik 3.1 Produksi dan Konsumsi Minyak Ekuador 2000-2011.....	35
Grafik 3.2 Perdagangan Cina Ekuador 2015	37
Grafik 3.3 Total Ekspor Ekuador 2014.....	41
Grafik 4.1 Perdagangan Cina dan Amerika Latin.....	50



DAFTAR SINGKATAN

ALBA	=	Alternativa Bolivarian aparalas Americas (Aliansi Bolivarian Negara-Negara Amerika)
APEC	=	Asia-Pacific Economic Cooperation
AS	=	Amerika Serikat
ATPDEA	=	Andean Trade Promotion and Drug Eradication Act
CAIC	=	Comisión para la Auditoria Integral del Crédito Público (Komisi Audit Integral Kredit Publik Ekuador)
CDB	=	Cina Development Bank
CIA	=	Central Intelligence Agency
CNONC	=	China National Oil and Natural Gas Corporation
CNOOC	=	China National Offshore Oil Corporation
CNPC	=	China National Petroleum Corporation
CNPCC	=	China National Petroleum Chemical Corporation
ECSA	=	Chinese company Ecuacorriente S.A
EOI	=	Equity Oil Investment
FARC	=	Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia (Tentara Revolusioner Bersenjata Kolombia)
FDI	=	Foreign Direct Investment
FTAA	=	Free Trade Area of the Americas
GDP	=	Gross Domestic Product
IADB	=	Inter-American Development Bank
IEA	=	International Energy Agency
IMF	=	International Monetary Funds
NOC	=	National Oil Company
OAS	=	Organization of American State
PAIS	=	Patria Altiva I Soberana (Tanah Air Bangga dan Berdaulat)
PLTA	=	Pembangkit Listrik Tenaga Air
TPA	=	Andean Trade Preferences Act

USAID	=	United State Agency for International Development
USD	=	United State Dollar
USG	=	Ultrasonografi
WTO	=	World Trade Organization



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia internasional telah mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah berakhirnya perang dingin. Persaingan antar negara bukan lagi didasarkan pada persaingan kekuatan militer atau pengaruh secara politis, namun beralih pada persaingan kekuatan ekonomi. Pasca perang dunia kedua dan perang dingin menempatkan Amerika Serikat dan Uni Soviet sebagai negara pemenang perang menjadi dua negara *superpower* baik secara militer dan perekonomian. Akan tetapi beberapa negara di dunia mulai mengejar kekuatan perekonomian Amerika Serikat dan Uni Soviet dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, salah satunya adalah Cina.

Kebangkitan Cina dalam reformasi ekonomi menempatkan Cina sebagai negara yang *superpower*. Selama dua dekade belakangan ini pertumbuhan ekonomi Cina rata-rata 10 persen sebelum terjadinya krisis ekonomi 2008 dan baru mengalami normalisasi dengan tumbuh dikisaran 8 sampai 6 persen.¹ Meski ekonomi Cina memasuki masa normalisasi, ekonomi Cina masih mampu tumbuh positif diatas pertumbuhan global yang hanya 4 persen pada tahun 2016.

Kemajuan yang pesat ini tidak bisa lepas dari peran Deng Xiaoping sebagai tokoh utama dalam reformasi perekonomian Cina. Deng Xiaoping merubah orientasi ekonomi politik Cina untuk berubah yang pada awalnya tertutup dan dogmatis menjadi pragmatis dan terbuka. Suksesi kepemimpinan dari Mao Zhedong sebagai presiden Cina yang berorientasi sosialisme digantikan oleh Deng Xiaoping yang mereformasi dan meliberasi ekonomi Cina.² Deng merupakan kader partai komunis Cina. Sebelum menjadi perdana menteri dan presiden Cina menggantikan Mao Zedong, Deng merupakan pelaksana militer di Jiangxi yang berbatasan dengan Uni Soviet.

¹ Martin Wolf. China's struggle for a new normal. Dalam <https://www.ft.com/content/28ea640e-ef62-11e5-aff5-19b4e253664a?mhq5j=e1>

² Deng's Revolution. Dalam <http://www.newsweek.com/dengs-revolution-170756>

Perubahan orientasi kebijakan ekonomi merupakan agenda pertama yang dilakukan Deng Xiaoping ketika memimpin Cina setelah diwarisi kondisi ekonomi yang melemah, kesejahteraan masyarakat menurun ketika di bawah era Mao Zedong. Deng memberlakukan liberalisasi, deregulasi, dan privatisasi secara terbatas dalam mereformasi ekonomi Cina. Liberalisasi ekonomi yang meliputi dorongan untuk membentuk perusahaan dan bisnis swasta, liberalisasi perdagangan, investasi asing, kelonggaran kontrol negara terkait penetapan harga investasi dalam produksi industri dan pendidikan tenaga kerja.³ Kebijakan liberalisasi ekonomi ini sukses meningkatkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Cina dari 5,8 % di tahun 1978 menjadi 9,03 % di tahun 1979-1980 dan 9,35 % di tahun 1981-1990.⁴

Tingkat pertumbuhan ekonomi Cina telah membuat ia menjadi sebuah negara kuat di bidang ekonomi dan perdagangan. Sisi politik dan militer juga ikut meningkat pesat seiring anggaran pertahanan Cina yang selalu naik setiap tahunnya.⁵ Kekuatan ekonomi Cina yang besar menjadikannya sebagai salah satu negara yang mampu menjadi investor di banyak negara. Perlambatan ekonomi di dalam negeri Cina juga mendorong negara tersebut membuat strategi perluasan modal ke luar negeri untuk tetap mengakumulasi kapital. Selain kepentingan akumulasi kapital, perluasan modal ke luar negeri atau investasi bertujuan untuk mengamankan pasokan energi minyak untuk kebutuhan dalam negeri Cina.

Salah satu hal yang bisa menjadi kekuatan baik itu kekuatan ekonomi maupun politik bagi suatu negara adalah kepemilikan sumber daya alamnya terutama energi. Sebagai salah satu isu global, energi ialah salah satu indikator yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara.⁶ Sebagai negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi, sektor perindustrian membutuhkan lebih banyak sumber daya alam berupa minyak untuk menunjang keberlangsungan produksi.

³Zuliu HU & Mohsin S Khan.1997. Why is China Economy Growing Fast ?. International Monetary Fund, Economic Issues No. 8.

⁴Hanjiang Henry Wang. 1999. China's Oil Industry and Market. Oxxford. Elsevier. Hal. 5

⁵ World Bank . 2014. Military Expenditure (% of GDP) diakses dari <http://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.GD.ZS> pada tanggal 20 Maret 2016

⁶World Bank. 2015. Energy Overview diakses dari <http://www.worldbank.org/en/topic/energy/overview> pada tanggal 20 Maret 2016

Apabila pasokan energi minyak dalam negeri berkurang maka dikhawatirkan akan mempengaruhi produktivitas yang berdampak pula pada pendapatan negara.

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan konsumsi minyak di Cina mulai terjadi sejak tahun 1981. Pada tahun 1981 hingga 1990, rata – rata pertumbuhan ekonomi Cina yang sebesar 9,35 % mengkonsumsi minyak sebanyak 1959 ribu barrel per hari. Sejak tahun 1991 hingga 2010 pertumbuhan ekonomi Cina mencapai 9,38 % dengan puncaknya pada tahun 1991 hingga 1997 yang mencapai 11,4 %. Namun pertumbuhan ekonomi ini disertai juga dengan peningkatan konsumsi minyak sebesar 44,7 %, dari 1959 ribu barrel perhari menjadi 3543 ribu barrel perhari. Hal ini bertolak belakang dengan produksi minyak dalam negeri yang hanya meningkat sebesar 20,47% dari angka 2423 barrel perhari menjadi 3047 ribu barrel perhari. Pada tahun 2001 hingga 2010, peningkatan produksi minyak dalam negeri Cina hanya sekitar 15,93 % dari 3047 ribu barrel perhari menjadi 3624,5 ribu barrel perhari bertolak belakang dengan konsumsi minyak yang meningkat sebesar 48,38 % dari 3543 ribu barrel perhari menjadi 6864 ribu barrel perhari.

Oleh sebab itu, Cina berusaha mencari sumber minyak baru untuk memenuhi pasokan energinya. Usaha yang dilakukan Cina untuk mendapatkan pasokan minyak diantaranya dengan melakukan investasi terhadap sektor minyak ke negara lain. Salah satu negara yang menerima investasi dari Cina adalah Ekuador. Investasi Cina di Ekuador diawali melalui perusahaan minyak milik pemerintah Cina, PetroCina yang meminjamkan dana satu miliar dolar AS kepada perusahaan minyak Ekuador, Petroecuador pada tahun 2012.⁷ Kesepakatan itu menghasilkan kesepakatan investasi Cina lainnya di berbagai sektor. Berdasarkan data dari *New York Times*, Ekuador telah menerima investasi Cina dalam sejumlah proyek infrastruktur senilai 11 miliar dolar AS pada tahun 2015.⁸ Sebelumnya,

⁷Michael Molina. 2014. Oil: A Cultural and Geographic Encyclopedia of Black Gold. California. ABC CLIO. Hal. 295

⁸Clifford Krauss & Keith Bradsher. 2015. China's Global Ambitions, Cash and String Attached diakses dari http://www.nytimes.com/2015/07/26/business/international/chinas-global-ambitions-with-loans-and-strings-attached.html?_r=0 pada tanggal 20 Maret 2016

Cina juga menanamkan investasinya di negara Amerika Selatan lainnya seperti Venezuela, Peru dan Argentina.

Salah satu hal yang menarik dalam penelitian ini adalah Ekuador merupakan negara yang secara geografis letaknya jauh dari benua Asia yang menjadi fokus politik luar negeri Cina. Ekuador yang terletak pada *Western Hemisphere* (belahan bumi bagian barat) normalnya masih didalam fokus hegemoni politik luar negeri Amerika Serikat. Selain itu juga, meskipun negara – negara Amerika Selatan terkenal dengan pemerintahan yang terkesan anti Amerika Serikat, namun hal tersebut tidak berarti membuat peran Amerika Serikat menjadi minoritas dalam pertumbuhan ekonomi negara - negara Amerika Latin. Organisasi semacam *Organization of American States* (OAS) dan *Inter-American Development Bank* (IADB) masih menjadi aktor utama Amerika Serikat dalam menjaga lingkaran kawasan *Western Hemisphere* dan juga menjaga pasar ekspornya di kawasan Amerika Latin.⁹

Negara-negara Amerika Selatan selama ini dikenal sebagai negara berkembang dengan keamanan internal yang tidak stabil, meskipun begitu Cina tetap menaruh investasi besar ke Ekuador. Hal menarik lainnya, walaupun situasi internal Ekuador tidak stabil, namun negara ini menempati urutan pertama terkait penanaman modal dan investasi Cina di wilayah Amerika Selatan. Kemudian disusul Peru, Venezuela, dan Argentina.¹⁰ Dengan kondisi yang kompleks di Ekuador dan besarnya investasi Cina di negara tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apa yang melatarbelakangi keputusan Cina untuk berinvestasi di Ekuador. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis menilai bahwa keputusan Cina melakukan investasi pada sektor minyak di ekuador layak untuk dikaji dan diteliti dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul:

”Investasi Asing Langsung (FDI): Keputusan Cina Melakukan Investasi Pada Sektor Minyak di Ekuador”

⁹Bureau of Economic Analysis.2007.U.S. Direct Investment Abroad: Country Detail for Selected Items diakses dari <http://bea.gov/bea/di/usdctry/longctry.htm> pada tanggal 3 April 2016

¹⁰Economic Commission for Latin America and Caribbean (ECLAC).2013.Chinese Foreign Direct Investmen in Latin America and the Caribbean diakses dari http://repositorio.cepal.org/bitstream/handle/11362/35927/S2013956_en.pdf?sequence=1 pada tanggal 3 April 2016

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan diperlukan dalam setiap penelitian. Ruang lingkup pembahasan digunakan untuk membatasi topik penelitian karya ilmiah, dengan tujuan untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari tema, sehingga diharapkan pembahasan lebih terarah dan jelas. Pembatasan-pembatasan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1.2.1 Batasan Materi

Tulisan ini difokuskan pada penjelasan mengenai latarbelakang keputusan Cina melakukan investasi sektor minyak di negara Ekuador. Pembahasan dalam karya ilmiah inimenitikberatkan pada aspek kepentingan ekonomi politik atas keputusan investasi besar-besaran Cina di Ekuador. Selain itu penelitian ini juga membahas aspek geopolitik dari langkah Cina di Ekuador dengan terus menanamkan modalnya di bidang energi.

1.2.2 Batasan Waktu

Penelitian ini menggunakan batasan waktu mulai tahun 2010 sampai 2015. Alasan peneliti memulai penelitian dari tahun 2010 ialah ketika terjadi puncak ketimpangan dalam produksi minyak dalam negeri Cina terhadap tingkat konsumsi minyak Cina. Penelitian dibatasi hingga tahun 2015 karena pada tahun tersebut kerjasama perdagangan di bidang minyak antara Cina dan Ekuador mencapai angka tertinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Hubungan Cina dan Ekuador memang sudah terjalin lama semenjak tahun 1980 ditandai dengan dibukanya kantor kedutaan besar Ekuador di Cina. Secara historis, kedekatan Cina dan Ekuador lebih didasarkan pada pertimbangan kesamaan ideologis yaitu sama-sama sebagai negara sosialisme – komunisme. Runtuhnya sentimen ideologis dengan runtuhnya komunisme tidak menjadikan hubungan Cina dan Ekuador menurun bahkan semakin meninggi ditandai dengan masuknya investasi besar-besaran Cina di Ekuador terutama disektor energi. Dari

perubahan orientasi pemicu kerjasama kedua negara, penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut

“Mengapa Cina Melakukan Investasi Pada Bidang Minyak Di Ekuador?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berusaha menganalisa motif Cina memilih Ekuador sebagai tujuan untuk melakukan perdagangan di bidang minyak. Kondisi perpolitikan yang tidak stabil di negara-negara kawasan Amerika Latin justru tetap tidak mengurangi minat Cina dalam menanamkan investasi di bidang minyak.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab permasalahan yang muncul dan menjelaskan fenomena dalam latar belakang, peneliti menggunakan beberapa kerangka pemikiran yakni, konsep *Foreign Direct Investment*(FDI) dan konsep Keamanan Energi (*Energy Security*). Kedua pendekatan digunakan untuk menganalisis kebijakan keamanan energy Cina yang diterapkan dalam white paper kebijakan energi Cina sedangkan konsepsi FDI digunakan untuk menganalisis aliran investasi Cina yang masuk ke Ekuador dalam kepentingan mengamankan pasokan minyak dari Ekuador.

1.5.1 Konsep *Foreign Direct Investment*(FDI)

Penanaman modal asing atau biasa disebut *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan hal yang mendasar dan penting bagi proses pembangunan ekonomi suatu negara. FDI yang diartikan sebagai investasi dalam bentuk aset tetap yang berlokasi di luar negeri guna mengoperasikan proses distribusi dan atau fasilitas produksi. Oded Shenkar mendefinisikan FDI sebagai suatu kondisi ketika suatu perusahaan menginventasikan secara langsung pada bidang produksi atau

pada fasilitas lain di negara lain dengan tanpa kehilangan kontrol efektif perusahaan tersebut.¹¹

Menurut Krugman (1994) yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.¹² Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. FDI merupakan salah satu jalan yang umum ditempuh dalam rangka globalisasi dan internasionalisasi suatu perusahaan tersebut. Dalam konsepsi FDI terdapat adanya konsep *host country* atau negara asal perusahaan yang menanamkan FDI dan *home country* menjadi negara tujuan dimana perusahaan melakukan kegiatan industrinya. Dalam hal proses masuk dan keluarnya FDI terdapat istilah *outflow of FDI (Foreign Direct Investment)* dan *inflow of FDI*. *Outflow of FDI* merupakan proses dimana perusahaan keluar dari suatu negara atau *home country*-nya untuk melakukan ekspansi ke negara lain. Sementara itu *inflow of FDI* merupakan proses masuknya perusahaan dari negara asing untuk berinvestasi di suatu negara tujuan atau *host country*.¹³

Investasi Cina di Ekuador merupakan investasi terbesar Cina di kawasan Amerika Latin. Sekitar 57 persen FDI yang masuk ke Ekuador merupakan FDI yang berasal dari Cina.¹⁴ Kerjasama antara Cina dan Ekuador dalam perdagangan dan keuangan telah menghasilkan sukses besar. Cina sekarang mitra dagang terbesar ketiga bagi Ekuador, sementara Ekuador adalah mitra energi yang penting Cina di Amerika Latin, tujuan utama bagi investasi Cina dan pembiayaan serta pasar untuk kontrak pekerjaan. Volume perdagangan bilateral mencapai 3,8 miliar dolar AS pada tahun 2015 dan produk termasuk pisang, udang dan bunga diekspor dari Ekuador disukai oleh konsumen Cina. investasi non-keuangan Cina di Ekuador mencapai 6 miliar dolar pada akhir Maret. Ekuador diinvestasikan dalam

¹¹Oded Shenkar. Yadong Luo. 2007. International Business : Second Edition. Ohio. Sage Publications Inc. Hal. 59

¹²Pengertian FDI dalam <http://sbm.binus.ac.id/2016/11/15/pengertian-fdi/>

¹³Ibid

¹⁴ Chinese Investment In South America

dalam http://www.worldpolicy.org/sites/default/files/uploaded/image/Winter15_24-25_Anatomy_1.pdf

42 proyek di Cina, dengan investasi gabungan dari 8.630.000 dolar.¹⁵ Lebih dari 90 perusahaan Cina beroperasi di Ekuador, dan beberapa telah terlibat dalam proyek-proyek terbesar negara itu, seperti pembangkit listrik tenaga air terbesar di Amerika Selatan negara itu.¹⁶

1.5.2 Keamanan Energi (*Energy Security*)

Keamanan energi bisa atau biasa disebut *Energy Security* dalam buku Joseph S. Nye yang berjudul *Energy and Security* menjelaskan bahwa adalah salah satu bagian dari keamanan nasional (*national security*).¹⁷ Kamila Proninska dari *Stockholm Institute* menjelaskan lebih detail bahwa konsep keamanan energi dapat dijelaskan sebagai suatu konsep dimana suatu negara yang berperan sebagai aktor utama dalam hubungan dunia internasional dapat mempertahankan diri dan membangun negaranya dengan memprioritaskan keamanan dan ketersediaan pasokan cadangan energi yang mencukupi kebutuhan domestik dengan tarif dan biaya yang selengkap mungkin.¹⁸ Sedangkan Daniel Yergin dalam jurnal *Foreign Affairs* menekankan bahwa isu *energy security* menjadi isu global sejak ketika Arab Saudi menghentikan ekspor minyak mentah ke negara-negara industri pada periode awal tahun 1970-an.¹⁹ Definisi lain diungkapkan APERC (*Asia Pacific Energy Research Centre*) mendefinisikan keamanan energi berdasarkan 4 konsep, yaitu *energy resource availability*, *accessibility barriers*, *environmental acceptability* dan *investment cost affordability*.²⁰

Konsepsi APERC dijelaskan sebagai berikut, ketersediaan (*Availability*) meliputi pemanfaatan energi, cadangan energi, produksi energi, impor dan ekspor energi sedangkan Kemampuan dalam mendapatkan (*Affordability*) meliputi pendapatan masyarakat, rasio kelistrikan, konsumsi energi. Dalam konsepsi

¹⁵Chinese investment received positively in Ecuador.

Dalam <http://www.globaltimes.cn/content/1018166.shtml>

¹⁶Backgrounder: Key facts about China-Ecuador ties.

Dalam http://news.xinhuanet.com/english/2016-11/16/c_135834457.htm

¹⁷Joseph Nye.1981. *Energy and Security*. Massachusetts. Ballinger Publishing Company. Hal. 6

¹⁸ Kamila Proninska. 2007. *Energy and Security: Regional and Global Dimensions*. Stockholm. SIPRI Yearbook. Hal. 216

¹⁹Daniel Yergin.2006. *Ensuring Energy Security*. *Foreign Affairs Journal* Volume 85 No. 2

²⁰Alami, Athiqah Nur. 2014. *Politik Luar Negeri Indonesia dan Isu Keamanan Energi*. Jakarta: LIPI. Hal 7

keamanan energi ketersediaan infrastruktur, pengembangan teknologi, konservasi atau kemampuan dalam menyediakan (*Assessability*) serta penerimaan masyarakat (*Acceptability*) meliputi pengelolaan sumber daya energi, lingkungan global, lingkungan lokal, adaptasi lingkungan.

Kebutuhan minyak pada era tersebut menjadi sumber energi paling dicari dan dibutuhkan oleh negara-negara Eropa Barat dan Amerika Serikat, pada sisi lain Arab Saudi merupakan tokoh eksportir utama. Sikap Arab Saudi tersebut mengganggu aktivitas perekonomian negara-negara importir minyak tersebut yang ketika itu hanya bergantung dari minyak Arab Saudi. Publik internasional setelah itu sadar bahwa dalam rangka menjaga ketahanan energi berusaha agar tidak bergantung pada satu jenis sumber energy dan satu produsen energi.

Melalui pandangan Tirta Murtisama dan Maisa Yudono dalam buku berjudul Strategi Tiga Naga: Ekonomi Politik Industri Minyak Cina di Indonesia lebih menjelaskan tentang bagaimana kedudukan kebijakan keamanan energi ketika awal berdirinya Cina tahun 1949 hingga sekitar tahun 2007.²¹ Sabrina Howell dari Harvard University dalam tulisannya berjudul *Jia You ! (Add Oil): Chinese Energy Security Strategy* mengatakan bahwasejarah kebijakan keamanan energi Cina ternyata bukan berada di tangan negara, bahkan kementerian energi telah dibubarkan pada tahun 1993.²² Pelaksana kebijakan energi Cina justru dikendalikan oleh 3 perusahaan milik negara Cina (BUMN) yaitu CNPC, Sinopec dan CNOOC. Sedangkan fungsi pemerintah Cina hanya sebatas perumus kebijakan.²³

Masuknya Investasi Cina di Ekuador dapat diartikan sebagai bagian dari kebijakan pemenuhan *energy security*. Sebagai negara industrialisasi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus positif diatas pertumbuhan ekonomi global menjadikan konsumsim energi Cina terus meningkat sedangkan pada satu sisi pasokan energi Cina terus mengalami penurunan.

²¹Tirta Murtisama dan Maisa Yudono. 2010. Strategi Tiga Naga: Ekonomi Politik Industri Minyak China di Indonesia. Depok. Kepik Ungu. Hal. 44

²²Sabrina Howell, 2009. 'Jia You! (Add Oil!): Chinese Energy Security Strategy dalam Gal Luft dan Anne Korin (Eds.), "Energy Security Challenges for the 21st Centuries". Hal. 193

²³Tirta Murtisama dan Maisa Yudono, *op.cit.* hal.45

Strategi Cina dalam mengamankan pasokan minyak setidaknya dapat di analisis pola investasi Cina di Ekuador. Cina melakukan strategi Investasi National Oil Company (NOC) Cina melalui kebijakan *going out* atau *going abroad*. Dengan kebijakan tersebut, NOC Cina memanfaatkan klausul dari masuknya FDI Cina ke Ekuador selain itu Cina memberikan insentif bagi perusahaan sehingga mampu mendorong NOC untuk melakukan ekspansi. pemerintah Cina memberi dukungan penuh terhadap NOC untuk melakukan ekspansi dalam hal ini Ekuador. Terus membesarnya FDI Cina ke Ekuador dan menjadi terbesar investasi Cina dikawasan Amerika Latin dengan klausul pemberian hak konsesi kepada Tiga NOC besar Cina (CNPC, Sinopec, CNOOC).

Strategi yang demikian menjadikan NOC Cina mampu menguasai hampir 90 persen minyak Ekuador. Strategi ekspansi NOC Cina di Ekuador instrumen kepentingan pemerintahan Cina yang sekaligus menjadi cerminan dari kekuatan suatu negara. Strategi NOC Cina dalam menguasai minyak Ekuador dilakukan dengan cara *going out policy* yang meliputi berbagai kegiatan termasuk perluasan jaringan saluran minyak, mendapatkan hak eksplorasi dan pengeboran, mengakuisisi perusahaan energi asing, dan menjamin persentase produksi negara. Melalui *Equity Oil Investment* (EOI) dan sistem hutang, NOC dapat menguasai minyak Ekuador.

1.6 Argumen Utama

Sebuah karya ilmiah social memerlukan argument utama sebagai jawaban dan pernyataan sementara dari rumusan masalah berdasarkan kerangka teori/konsep yang telah ditentukan. Pada argument utama, penulis menjelaskan permasalahan dan teori/konsep yang digunakan yang diterapkan dalam karya ilmiah yang belum tentu kebenarannya karena penulis harus menganalisa lebih dalam tentang permasalahan yang akan dibahas. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori/konsep yang telah dikemukakan maka penulis mengajukan argument utama sebagai berikut:

Cina melakukan investasi luar negeri pada bidang minyak ke Ekuador karena untuk mengamankan kebutuhan energi minyak Cina. Demi mencukupi kebutuhan minyaknya yang besar, Cina melakukan investasi di Ekuador yang letak geografisnya sangat jauh dari Cina. Cadangan minyak di Ekuador dalam jangka panjang diyakini memiliki keuntungan yang dapat meningkatkan perekonomian Cina.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan dibalik kepentingan Cina dalam investasi minyak kepada Ekuador. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang didapat dari berbagai referensi semacam buku, jurnal, surat kabar serta artikel-artikel yang relevan.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan penulis dalam karya ilmiah ini didapat dari data – data sekunder yang dilakukan dengan observasi tidak langsung dari sumber data. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan penulis dalam mendapatkan data primer yang penelitiannya langsung dari sumber data. Data – data yang diperoleh penulis berasal dari buku – buku di perpustakaan, artikel majalah dan surat kabar, jurnal ilmiah, serta data elektronik dari berbagai situs resmi lembaga perekonomian, lembaga pemerintahan serta balai penelitian yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengumpulkan data – data tersebut, penulis melakukan penelitian melalui :

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
2. Perpustakaan FISIP Universitas Jember
3. Media cetak
4. Situs internet
5. Buku dan jurnal

1.7.2 Metode Analisis Data

Untuk mengkaji permasalahan ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasannya dalam peristilahannya.²⁴ Dalam penelitian kualitatif, sumber yang tersedia berupa data – data sekunder yang menjelaskan suatu fenomena untuk diteliti dan dibahas lebih mendalam. Data sekunder tersebut dapat berupa pemaparan, gambaran atau penjelasan tentang suatu fenomena yang bersifat penunjang.

Sedangkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif, penulis menggunakan metode deduktif. Dalam metode deduktif, penulis memberikan pernyataan – pernyataan yang bersifat umum untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat khusus. Kesimpulan yang akan diambil tersebut berasal dari pengumpulan berbagai hasil analisis data empiris yang dihadapkan dengan konsep yang digunakan penulis untuk diuji kebenarannya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi 5 bab. Sebagaimana uraian di atas:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, ruang lingkup pembahasan yang meliputi batasan materi dan batasan waktu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, hipotesis atau argumen utama, metode penelitian yang mencakup metode pengumpulan data dan metode analisis data, dan yang terakhir sistematika penulisan.

²⁴Lexy J. Moelong. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Remaja Rosdakarya. hal 3

Bab II Kebijakan dan Keamanan Energi Cina

Bab ini berisi tentang tinjauan kebijakan dan keamanan energi Cina. Bertujuan untuk mengetahui sejarah kebijakan energi Cina sejak era Deng Xiaoping memimpin Cina dari tahun 1978 hingga tahun 2010 dimana puncak ketimpangan antara produksi minyak dalam negeri tidak dapat memenuhi tingkat konsumsi minyak dalam negeri Cina.

Bab III Perubahan dan Kontinuitas Kerjasama Cina dan Ekuador

Bab ini berisi tentang kerjasama antara Cina dan Ekuador. Bab III lebih banyak akan menjelaskan gambaran tentang perjalanan panjang kerjasama Cina dan Ekuador dimulai pada tahun 1980. Pada Bab ini juga di teliti kontinuitas dan perubahan (*change and continuity*) kerjasama kedua negara terutama kerjasama dibidang ekonomi dan politik.

Bab IV Motif Keputusan Cina Melakukan Investasi Pada Bidang Minyak Di Ekuador

Bab ini menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian ini yaitu apa motif Cina melakukan investasi sektor energi di Ekuador. Apa kepentingan politik dan ekonomi yang melatarbelakanginya.

Bab V Kesimpulan

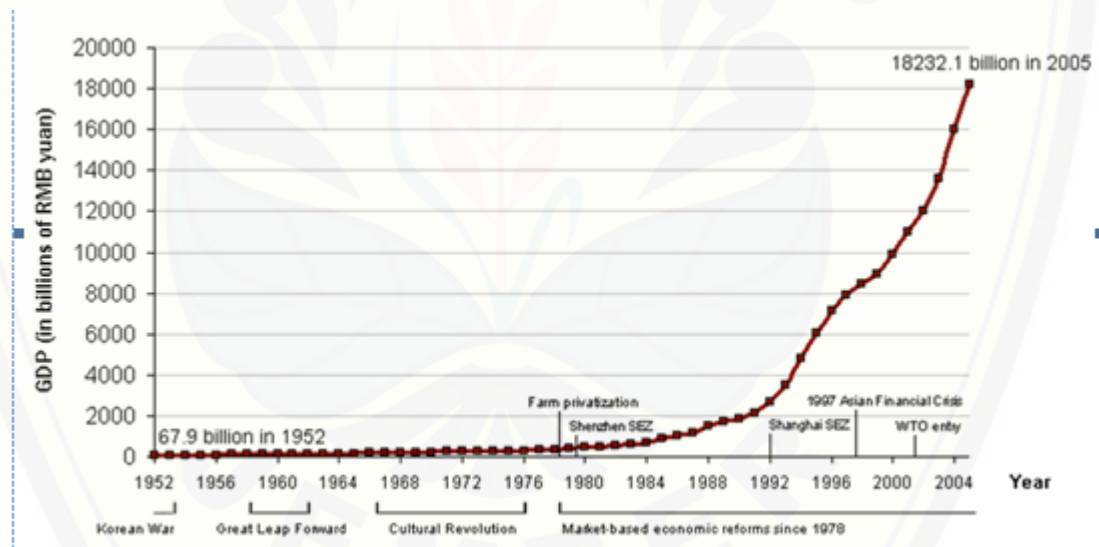
Bab ini memuat kesimpulan yang diambil oleh penulis dari pembahasan pada bab – bab sebelumnya dan sekaligus merupakan penutup dari serangkaian dalam karya ilmiah ini.

BAB 2. KEBIJAKAN DAN KEAMANAN ENERGI CINA

2.1 Sejarah Reformasi Ekonomi Cina : Pengantar

Reformasi ekonomi Cina memiliki runtutan sejarah yang panjang. Dalam tulisan ini tidak disajikan dalam bentuk periodisasi tapi penulis memisahkan dalam dua periode besar reformasi Cina yaitu pada periode sebelum Deng Xiaoping dan sesudah Deng berkuasa di Cina pada era 1980-an. Pemisahan hanya dalam dua periodisasi selain agar penelitian ini fokus pada modernisasi ekonomi Cina juga karena perubahan ekonomi Cina cukup radikal ketika Deng memimpin Cina. Berikut data transformasi pada era Deng.

Tabel 2.1 Pertumbuhan Ekonomi Cina 1952-2005



Sumber : Cina Profile. http://www.Cina-profile.com/history/hist_economy_1.htm

Tabel 2.1 memberikan gambaran bahwa Reformasi ekonomi Cina meski pondasinya sudah diletakkan jauh sebelum era Deng, tapi grafik pada tabel memberikan pengertian bahwa dalam medio 1952 sampai dengan medio 1980an ekonomi Cina bergerak cukup landai. Setidaknya pada medio Mao Zedong ada dua kebijakan sentral yaitu *first five year plan* dimana Mao Zedong meletakkan pondasi ekonomi komunisme yang tersentralistik dan fokus pada reformasi sektor

agraria. Lalu kebijakan berlanjut pada *Great leap forward* atau lompatan besar jauh kedepan yang mengisyaratkan setelah pondasi *first five year plan*, ekonomi Cina akan lepas landas karena keberhasilan ekonomi yang formulasikan dalam jangka waktu lima tahun. Pada realitasnya, great leap forward tidak berjalan seperti yang diharapkan, GDP Cina tetap bergerak landai.

Tabel 2.2 Industrialisasi era Deng Xiaoping²⁶

COMMUNIST DICTATORSHIP		1978	1984	1988	1990	2000	2007	As of 2015 ¹⁾	FREE OPEN SOCIETY
PLANNED ECONOMY	Abolition of private property and private business	Commune system decollectivization	Household Responsibility System	Creation of a Profit Tax	Bank system	Market liberalizations	Private property in China	30%	Private property
	Central planned closed economy ("Soviet type")	Increase procurement prices	Agricultural decentralization	"Growing out of the plan"	Market mechanisms	Reduction of SOEs	Join WTO in 2001	55%	Free entrepreneurship
		SOEs allowed to retain their profits		Openness (SEZ)	Fiscal decentralization	Increase efficiency	Reduction of tariffs	70%	Free-market economy
	Political and social dictatorship							0%	Democracy (rule of law)

Sumber : Luis Torras. Cina and the 21st Century 1911-2008. Dalam <https://www.slideshare.net/Luistorras/Cina-and-the-21st-century-session-three-esade-business-school>

Perubahan radikal terjadi ketika orientasi berubah pada era Deng Xiaoping. Perbedaan orientasi Mao dan Deng menjadi pokok permasalahan. Deng merubah orientasi kebijakan ekonomi menjadi terbuka. Runtutan ekonomi Cina baru mengalami kenaikan yang tajam ketika orientasi ekonomi berubah dari yang sebelumnya terencana menjadi sangat berorientasi pada pasar. Begitu juga dengan orientasi sektor unggulan, perubahan ekonomi Cina setidaknya ditandai dengan perubahan radikal dari sistem komunisme kedalam sistem pasar terencana dimana dilakukan privatisasi aset tapi perusahaan strategis masih dikuasai oleh negara, lalu liberalisasi, dan transformasi dari berbasis sektor pertanian kedalam industrialisasi manufaktur. Dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa perubahan drastis

²⁶Jesús Huerta de Soto. Socialism, Economic Calculation and Entrepreneurship. Dalam <https://mises.org/library/jes%C3%BAs-huerta-de-soto-really-existing-socialism-0>

Gross Domestic Product pada era akhir tahun 1970-an dimana terjadi sirkulasi kepemimpinan dari Mao Zedong ke Deng Xiaoping yang merubah pondasi ekonomi warisan Mao. Deng sangat berorientasi pasar meskipun masih tetap mempertahankan sistem politik komunisme. Deng melalui *open door policy* menjadikan pondasi ekonomi Cina modern terintegrasi kedalam sistem pasar global seperti yang kita tahu, ekonomi Cina terintegrasi pada kerjasama multilateral melalui pasar bebas, bergabung dengan *World Trade Organization* (WTO)²⁷

Deng bertolak pada asumsi logis yang didasarkan pada hukum permintaan dan penawaran. Membuka pasar sebesar-besarnya, mendorong sektor manufaktur dan jasa meletakkan pondasi ekonomi Cina yang pada medio 1990 sampai dengan sekarang Cina bertransformasi sebagai negara yang mengekspor barang manufaktur terbesar di Dunia. Salah satunya disebabkan integrasinya pasar Cina kedalam pasar global menjadikan Cina sangat agresif membangun infrastruktur. Cina juga melakukan deregulasi untuk memudahkan investasi dan berkembangnya sektor industri. Bahkan Cina memperbolehkan asing menguasai 100 persen serta upah karyawan disepakati tidak naik selama kurun waktu lima tahun.²⁸

Kebangkitan ekonomi Cina modern yang fantastis selalu membukukan pertumbuhan diatas 10 persen mulai mengalami normalisasi. Sudah satu dekade Cina mengalami penurunan pertumbuhan dibawah 10 persen. Normalisasi ekonomi Cina juga memberikan kekhawatiran potensi akan sumber krisis baru. Normalisasi Ekonomi Tiongkok tidak hanya berakibat terkoreksinya pertumbuhan Tiongkok menjadi 6,9 % di tahun 2015 dan berpotensi terkoreksi di tahun 2016 menjadi 6,7%.²⁹ Tidak hanya secara agregat ekonomi nasional, tapi juga pada pasar keuangan Cina dimana *Shanghai Composite Index* terus mengalami koreksi,

²⁷China and the WTO. Dalam https://www.wto.org/english/thewto_e/countries_e/china_e.htm

²⁸Estu Suryowati. Ini Rahasia Kesuksesan China Jadi Negara Industri. Dalam <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/08/29/054300526/Ini.Rahasia.Kesuksesan.China.Jadi.Negara.Industri>

²⁹The World Bank In China Data. Dalam <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>

terakhir sebesar 30% di bulan Agustus 2016.³⁰ Turbulensi ekonomi Cina juga terus mengkhawatirkan, meningkatnya rasio hutang sebesar 250% dari PDB di tahun 2015 memberi ancaman baru akan ketahanan ekonomi Cina dari krisis.

2.1.1 Sejarah Pembangunan Ekonomi Sebelum Deng Xiaoping

Sejarah Cina merupakan sejarah yang diwarnai revolusi. Sebagai negara yang memiliki sejarah panjang Cina telah melewati peralihan zaman sebagai negara yang besar. Francis Fukuyama dalam buku *The Origin of Political Order* mengatakan bahwa Cina merupakan negara pertama yang menerapkan birokrasi modern yang sudah diterapkan sejak abad ketiga dibawah dinasti Qin Shi Huang.³¹ Sejarah Cina juga memberikan landasan untuk terus melakukan transformasi menyesuaikan perubahan zaman. Sejarah panjang Cina juga berpengaruh pada sejarah negara modern. Revolusi Cina abad 20 juga menjadi penanda perubahan dalam peradaban sejarah modern dimana komunisme dan nasionalisme menjadi pemicu perubahan sosial masyarakat modern.

Pemerintahan militer dan nasionalis yang berkuasa semenjak feodalisme runtuh pada 1912, mengalami kekalahan berkat revolusi rakyat Cina yang dipimpin Mao Zedong meletakkan pondasi masyarakat Cina modern dengan ideologi komunisme. Imperialisme Jepang yang menyadarkan kesadaran politik masyarakat Cina serta strategi tentara merah telah membangkitkan nasionalisme rakyat Cina. Kebangkitan ini dimanfaatkan oleh kaum komunis untuk memobilisasi rakyat pedesaan untuk melawan tentara goumindang menyebabkan Chiang Kai Shek harus turun dari tahta dan digantikan oleh Mao Zedong. Cina dibawah kepemimpinan Mao Zedong menerapkan ideologi komunisme.

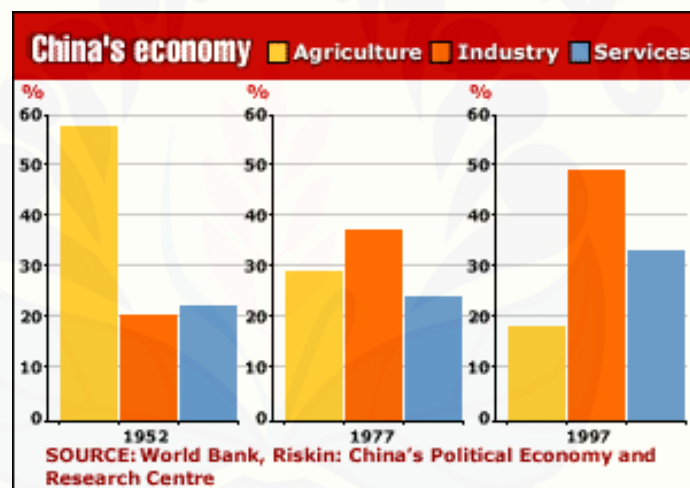
Cina dibawah Mao Zedong menjadi sangat sentralistik menggunakan satu partai dalam sistem politik serta perencanaan rigid dan terpusat dalam sistem ekonomi. Sistem perencanaan rigid dan terpusat dirumuskan dalam kebijakan *first*

³⁰Shanghai stocks to plunge 27% in 2016, analyst says. Dalam <http://www.marketwatch.com/story/shanghai-stocks-to-plunge-27-in-2016-analyst-says-2016-01-05>

³¹Martin Hewson. Review The Origins of Political Order: From Prehuman Times to the French Revolution. Dalam <http://www.history.ac.uk/reviews/review/1261>

five year plan dengan meletakkan sistem komunisme sebagai ideologi ekonomi melalui nasionalisasi aset, pendirian badan usaha milik negara, kepemilikan kolektif dalam sistem pertanian. Ekonomi dibawah Mao didasarkan pada komoditas pertanian sampai pada program lanjutan first year plan ke kebijakan *Great Leap Forward*. Mao memfokuskan ekonomi Cina pada sektor pertanian yang tidak begitu memberikan perubahan kesejahteraan Cina.³² Model dari ekonomi terencana terletak pada prioritas ekonomi yang terfokus pada industri komoditas dan agrikultur terutama pertanian sedangkan industri manufaktur tidak sama sekali di hidupkan.

Tabel 2.3 Perbandingan Sektor Unggulan Cina 1952, 1977, 1997



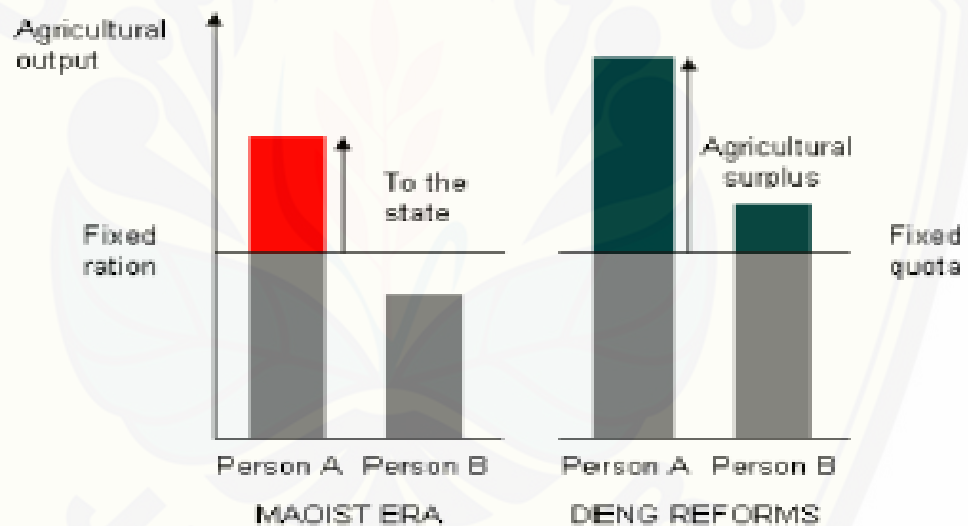
Sumber : A Century of Change: Cina 1911–2011. Dalam <http://www.hoover.org/events/century-change-Cina-1911-2011>

Dengan ekonomi terencana dan sentralistik, ekonomi disusun di pusat dengan menggunakan perhitungan yang didasarkan pada situasi sosial bukan ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran sehingga yang terjadi adalah misalokasi, inefisiensi dan tidak adanya nilai lebih yang didapat dari aktifitas ekonomi Mao. Kebijakan revolusi hijau melalui *Great Leap Forward* dengan menjadikan sektor pertanian dengan kepemilikan kooperatif dimana petani mulanya dibentuk antara 5 samapi 15 keluarga untuk mengelola bersama lahan

³²Steve Schifferes. The economy's long march. Dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/special_report/1999/09/99/china_50_years_of_communism/453330.stm

pertanian kebijakan ini disebut *mutual aid teams*. Lalu pada 1953 dirubah lagi dengan penambahan jumlah keluarga menjadi 20-40 yang disebut *elementary agricultural cooperatives* dan pada pada 1956 menjadi 100-300 keluarga atau disebut *higher co-operatives*.³³ Konsep kepemilikan lahan semua dimiliki negara dan negara juga berhak untuk mengatur perencanaan produksi pertanian. Dengan sistem yang sangat rigid, *Great Leap Forward* tidak memberikan insentif dan desentif terhadap aktifitas ekonomi, kelompok tani tidak akan berusaha untuk berinovasi agar produksi semakin murah dengan hasil yang tinggi karena semua sudah diatur oleh negara.

Tabel 2.4 Perbandingan Insentif dan Produksi Era Mao dan Deng



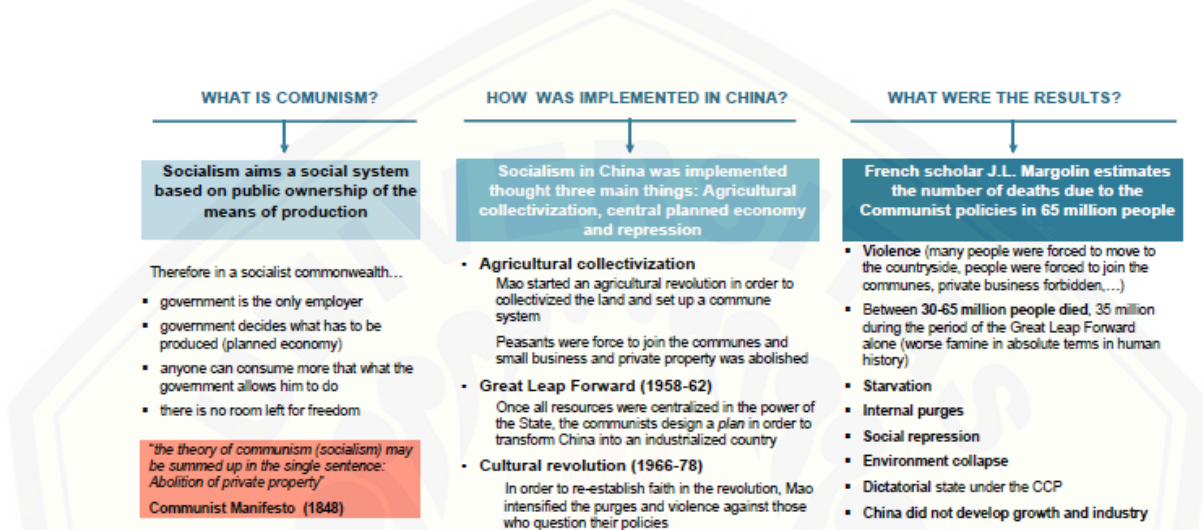
Sumber : Hsu.1990

Problem lainnya adalah Perencana pusat harus menyetujui semua transaksi barang dan jasa dalam perekonomian Cina yang tanpa ada metode yang jelas dalam pengaturannya. Apabila dalam sistem ekonomi modern barang dan jasa di ukur dengan metode ekonometrik, dalam sistem tertutup harga ditentukan oleh kondisi situasi sosial politik. Asumsi yang tak terukur didasarkan pada jenis aritmetika ekonomi primitif menjadi patokan perencana pusat mengatur harga

³³Immanuel H su. *The Rise of the Modern China*, 1990, Oxford. Univ. Press. Hal 653.

barang dan jasa dalam pasar Cina. Ambruknya ekonomi era Mao seperti misalokasi, ketidakefektifan dalam penentuan harga serta tidak adanya insentif dalam ekonomi setidaknya dapat dirangkum dalam tabel berikut

Tabel 2.5 Analisis Kebijakan Ekonomi Cina Era Mao Zedong



Sumber Huerta de Soto. Dalam Dalam <https://mises.org/library/jes%C3%BAs-huerta-de-soto-really-existing-socialism-0>

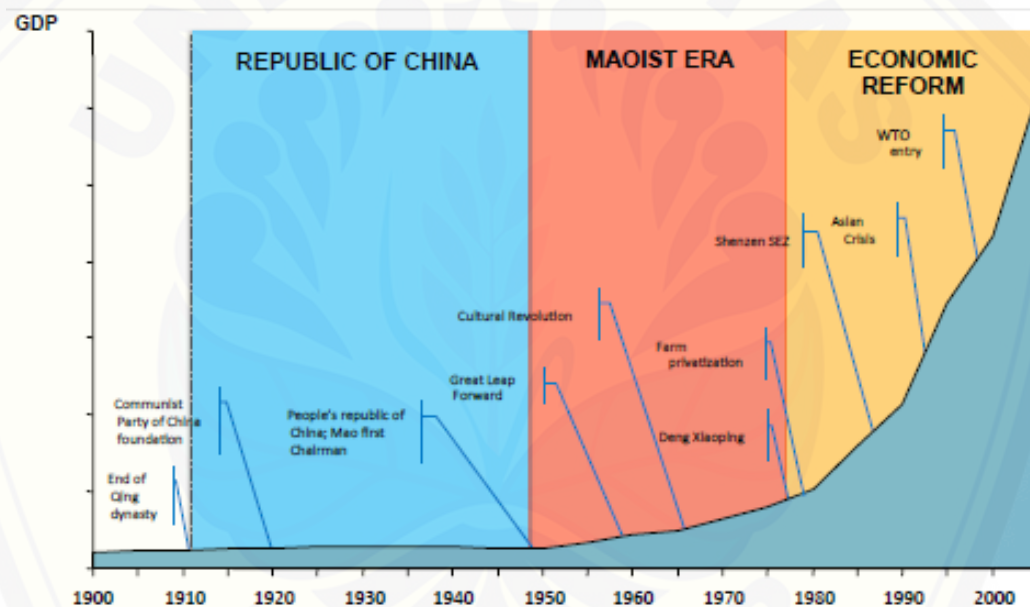
Cetak biru pembangunan *First Five Year Policy* yang di gagas Mao diatur dengan sangat birokratis yang kemudian merancang dan mengatur hasil dan harga berbagai industri terutama pertanian dengan mengandalkan represi. Kepemimpinan diktatorial Mao merupakan bagian dari revolusi budaya Cina. Kepemimpinan yang diktatorial menyebabkan pembusukan politik karena tidak adanya koreksi. Pasar tidak berjalan dengan efektif terjadi banyak misalokasi karena perencanaan terpusat menyebabkan ekonomi Cina era Mao melambat.

2.1.2 Sejarah Pembangunan Ekonomi Era Deng Xiaoping

Kegagalan ekonomi sentralistik yang dibangun Mao karena menekankan perencanaan pusat dari kompleksitas transaksi barang dan jasa sehingga yang terjadi misalokasi. Perencanaan yang irasional tidak mencerminkan situasi pasar yang sesungguhnya. Selain itu ekonomi Mao yang sentralistis meniadakan insentif yang memicu inovasi pada barang dan jasa serta alokasi yang efektif dan efisien.

Perubahan kekuasaan dari era Mao ke Deng Xiaoping membuat transformasi pasar berubah cukup radikal. Deng mengenalkan sistem ekonomi yang pragmatis dan berorientasi kedepan. Ungkapan yang paling terkenal dari transformasi ekonomi Cina dibawah Deng sebagai berikut *“It doesn't matter if a cat is black or white, so long as it catches mice.* Quote Deng mencerminkan pragmatisme dalam transformasi ekonomi Cina yang sebelumnya berorientasi sentralistik dengan ideologi komunisme sedangkan Deng mempercayai ideologi tidak begitu penting dalam pembangunan ekonomi.

Grafik 2.1 GDP Cina dan Transformasi Ekonomi



Sumber Luis Torras. Cina and the 21st Century 1911-2008. Dalam <https://www.slideshare.net/Luistorras/Cina-and-the-21st-century-session-three-esade-business-school>

Transformasi dimulai pada Januari 1979 dimana ditandai dengan kunjungan Deng Xiaoping ke Amerika Serikat bertemu dengan presiden Carter. Kunjungan tersebut menjadi penanda perubahan Cina dan memulainya integrasi pasar Cina kedalam pasar global.³⁴ Reformasi ekonomi Cina di bawah Deng setidaknya menysar beberapa sektor penting dan strategis yang sebelumnya

³⁴The Establishment of Sino-U.S. Diplomatic Relations and Vice Premier Deng Xiaoping's visit to the United States. Dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/ziliao_665539/3602_665543/3604_665547/t18007.shtml

menjadi tumpuan era Mao seperti sektor pertanian. Pada sektor pertanian Deng memulai dengan mereformasi sistem harga. Dibawah Mao sistem harga di kendalikan oleh negara melalui perhitungan birokrasi sedangkan pada era Deng harga diserahkan pada mekanisme pasar dengan menggunakan acuan hukum permintaan dan penawaran. Tidak hanya sistem harga, diberlakukannya sistem pertanggungjawaban (*pao-kan tao-hu*). Dalam sistem ini tanah secara formal tetap publik, namun dalam praktik hal ini melucuti sistem komune kolektivis. Masing-masing keluarga petani bisa menyewa tanah, menyewa buruh, bebas memilih benih, menggarap tanah, dan sebagainya. Dengan kata lain, para petani diberi hak untuk “memiliki” tanah dan diberi tanggungjawab penuh untuk menjalankan keseluruhan proses produksi.³⁵

Tabel 2.6 Reformasi Ekonomi Deng Xiaoping.

Open door policy	First results
<ul style="list-style-type: none"> • Economic growth main priority, could best be achieved through liberalization policies (Special Economic Zones) • Descollectivization (household responsibility system) and swift towards private initiative • Responsibility in agriculture and industry was decentralized, small-scale enterprises and services were permitted 	<p>Positive:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ China's GDP quadrupled from 1978 to 2002 ▪ Manufacturing exploded; in Shenzhen (the first SEZ), the number of manufacturing enterprises increased from 26 in 1980 to 500 in 1984, and personal income was five times the national average ▪ Trade and investment flourished, China's economy grew faster than any other in the world in the 1980's ▪ Liberalization policies set the stage for China's accession to the WTO <p>Negative:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Serious environmental problems caused by industrial pollution and rapid economic development ▪ Inequalities and migration pressures

Sumber : Luis Torras. Cina and the 21st Century 1911-2008. Dalam <https://www.slideshare.net/Luistorras/Cina-and-the-21st-century-session-three-esade-business-school>

Privatisasi sektor pertanian membuahkan hasil yang sangat spektakuler. Dari 1979 hingga 1985, nilai kotor hasil pertanian naik 10,5% per tahun. Pada 1984, negeri itu menghasilkan 407 juta ton padi, suatu rekor dalam sejarahnya.³⁶ Privatisasi pertanian memberikan insentif dalam ekonomi sehingga para petani Cina terus terpacu dalam menghasilkan hasil pertanian yang terbaik dengan harga

³⁵Op.cit Hsu, 1990: 844

³⁶Riskin, Carl, China's Political Economy: The Quest for Development Since 1949, 1987, Oxford Univ. Press Hal. 452

dan alokasi yang efektif dan efisien. Sektor pertanian melonjak dari sektor yang tumbuh sangat lambat menjadi sektor yang tumbuh sangat atraktif. Pada reformasi harga, juga tidak hanya terjadi pada sektor pertanian saja tapi juga pada dasarnya memberi pasar suatu peran yang jauh lebih besar dalam menentukan harga. Dalam praktik, apa yang dilakukan para pembaharu tersebut adalah menetapkan tiga kategori harga: harga pasti (diatur oleh pemerintah), harga mengambang, dan harga pasar. Industri-industri yang paling penting seperti baja, batu bara, dan minyak tanah masuk ke dalam harga tetap, namun harga-harga dari banyak barang konsumen biasa dan barang produsen dibiarkan bergerak sesuai dengan kondisi pasar.³⁷ Selain sektor pertanian, reformasi paling radikal yang dilakukan Deng adalah menysar sektor Industri.

Deng membuat perusahaan-perusahaan negara lebih responsif terhadap realitas perdagangan yang terkait dengan kualitas dan tuntutan pasar. Selain itu juga industrialisasi terutama pada perusahaan negara juga mengenalkan sistem insentif dan desentif seperti bonus, kesejahteraan pekerja, dan inovasi-inovasi yang lain. Selain itu Deng juga merevitalisasi perekonomian kota dengan memberi prioritas yang lebih besar pada industri konsumen, industri ringan, dan industri jasa agar lebih maju. Dengan demikian obsesi untuk membangun industri-industri berat yang ambisius dibalikkan dan sampai tingkat tertentu diredam. Revitalisasi industri yang dilakukan Deng membuahkan hasil yaitu bisnis swasta bertambah banyak dari 100.000 pada 1978 menjadi 5,8 juta pada 1983, dan pada 1985 menjadi 17 juta.³⁸

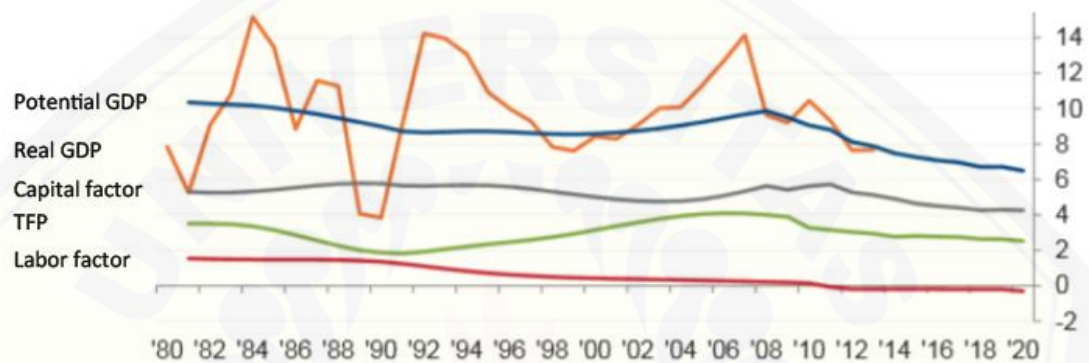
Reformasi ini adalah dijalankannya Kebijakan Pintu Terbuka. Dengan kebijakan ini otoritas-otoritas lokal diperbolehkan untuk mengelola investasi asing tanpa persetujuan pemerintah pusat. Dan berbagai undang-undang baru, peraturan tentang pertanggungjawaban dan perlindungan paten dijalankan. Deregulasi besar-besaran oleh Deng menysar sistem perundangan undangan Cina yang dapat menghambat laju investasi. Tujuan dasar dari semua langkah ini adalah untuk menarik lebih banyak investasi dan teknologi asing, serta untuk menghubungkan

³⁷Ibid. Hal 352

³⁸Op.cit. Hal 852.

perekonomian Cina dengan pasar internasional. keputusan untuk membuka zona-zona ekonomi khusus dan membuka berbagai kota sebagai laboratorium bagi model pembangunan masa depan, dan sebagai mata rantai langsung Cina dengan modal internasional.

Grafik 2.2 Grafik GDP dan Pontensi Pertumbuhan GDP



Sumber : Luis Torras. Cina and the 21st Century 1911-2008. Dalam <https://www.slideshare.net/Luistorras/Cina-and-the-21st-century-session-three-esade-business-school>

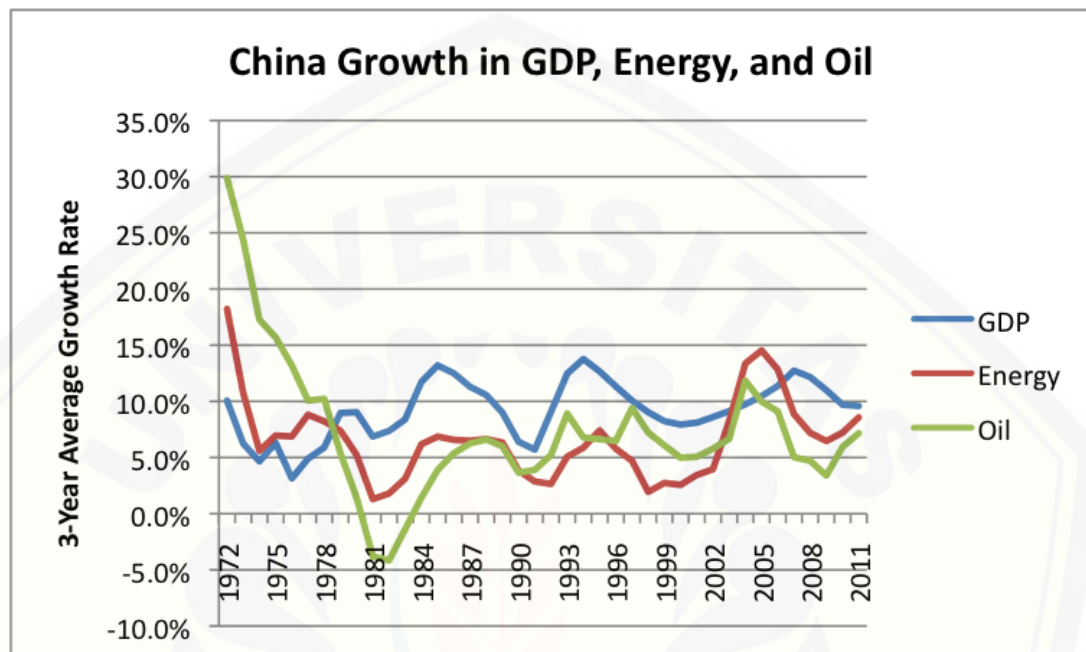
Langkah Deng membuahkan hasil, tingkat pertumbuhan GDP Cina era pemerintahan Deng terus meningkat dan menjadi pondasi ekonomi Cina Modern. Pertumbuhan ekonomi Cina terus mengikuti proyeksi yang telah di prediksi sebelumnya bahkan hanya pada tahun 1990-an penurunan capaian GDP Cina cukup tajam. Pertumbuhan ekonomi yang tercatat diatas dua digit meski juga mengalami fluktuasi, Ekonomi Cina menjadi salah satu lokomotif ekonomi global.

2.2 Kebijakan Energi Cina

Refomasi ekonomi dibawah Deng Xiaoping menempatkan Cina sebagai negara dengan laju pertumbuhan ekonomi yang memukau. Pertumbuhan ekonomi yang terus tinggi diatas dua digid menjadikan Cina sebagai salah satu negara yang memiliki konsumsi energi terbesar setelah Amerika Serikat. Pertumbuhan laju industri yang cepat berkolerasi dengan kebutuhan energi domestik Cina tercatat

penurunan terjadi hanya pada tahun 1980an dimana awal reformasi Cina dilakukan di bawah pemerintahan Deng Xiaoping.

Grafik. 2.3 Grafik Pertumbuhan GDP, Energi dan Konsumsi Minyak Cina



Sumber : <http://www.theenergycollective.com/gail-tverberg/176761/how-high-oil-prices-lead-recession-energy-independence>

Transformasi Cina dari negara yang tidak diperhitungkan menjadi negara new industrial country dengan pertumbuhan GDP yang mengesankan menjadikan Cina sebagai pemain global tidak hanya dalam ekonomi global tapi juga hubungan internasional. Konsekuensinya dengan pertumbuhan ekonomi terus diatas pertumbuhan global menjadikan belanja energi Cina juga terus meningkat cukup pesat. Tidak hanya itu konsumsi energi Cina juga ditopang besaran jumlah penduduk yang lebih dari 1 miliar dan menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar didunia konsumsi energi Cina melonjak tajam. Tercatat sejak tahun 1993 konsumsi minyak Cina tidak sanggup mencukupi kebutuhan domestik dan menjadikan Cina sebagai negara importir minyak (*net importer*). Ketergantungan minyak Cina selalu mengalami *trends* kenaikan mulai dari 6,3% pada 1993 menjadi 30% pada 2000, dan 46% pada 2004.⁷ Menurut, IEA konsumsi energi Cina diprediksi mencapai 14 *mtpd*, lebih besar 11% dari Amerika

Serikat.³⁹ Berdasarkan data yang tertera pada grafik 2.3 konsumsi energi Cina terutama minyak terus mengalami peningkatan berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.7 Pertumbuhan Ekonomi Dan Persentase Peningkatan Produksi dan Konsumsi Cina Tahun 1981 – 2010

Rata – Rata Pertumbuhan Cina		Produksi Minyak	Konsumsi Minyak	Peningkatan Produksi	Peningkatan Konsumsi
1981-1990	9,35 %	2423	1959	20,47 %	44,70 %
1991-1997	11,4 %	3047	3543		
1998-2000	7,37 %				
2001-2010	11,2 %	3624,5	6864	15,93 %	48,38 %

Sumber: Hanjiang Henry Wang. 1999. *Cina's Oil Industry and Market*. Oxford. Elsevier. Hal. 5 dan International Energy Agency .2010. *Cina's World Wide Quest for Energy Security*. Hal. 20

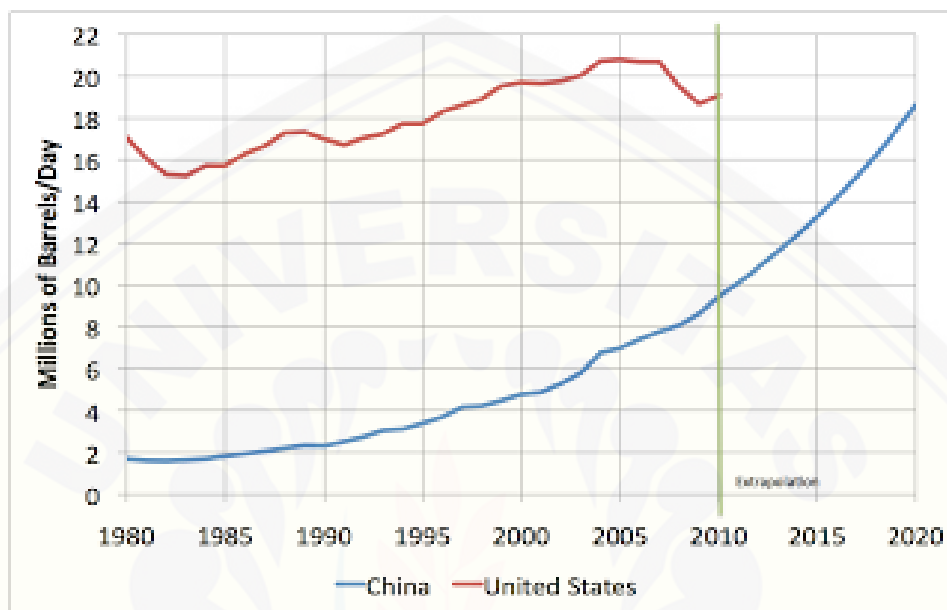
Minyak menjadi komoditas yang penting bagi Cina. Dengan asumsi pertumbuhan ekonomi yang terus tumbuh positif Cina diprediksi akan menjadi konsumen terbesar minyak dunia mengalahkan Amerika Serikat pada 2030 dengan mencapai 156 persen peningkatan konsumsi minyak. Tidak hanya minyak, konsumsi energi Cina juga salah satunya di topang oleh konsumsi batu bara dan juga diprediksi terus mengalami peningkatan. Kebutuhan Cina akan pengamanan suplai energinya terutama minyak menjadikan Cina melakukan serangkaian kebijakan guna mengamankan pasokan minyak melalui kebijakan keamanan energi (*energy security*) dengan acuan 2020 sebagai asumsi penyusunan proyeksi keamanan energi Cina yang disusun kedalam rancangan strategis energi Cina atau *White Paper : Cina's Energy Conditions and Policies*.⁴⁰ Rancangan strategis energi Cina tidak hanya melakukan proyeksi terhadap konsumsi dan pemenuhan

³⁹Ingerid M Opdahl. *Energy Security Challenges for the 21st Century. A Reference Handbook*. Eds. G. Luft and A. Korin (Book Review). Dalam <https://www.ogel.org/article.asp?key=2973>

⁴⁰China's Energy Policy 2012. Dalam http://www.china.org.cn/government/whitepaper/node_7170375.htm

yang berasal dari domestik akan tetapi juga mengacu pada pemasok luar negeri untuk mengamankan suplai minyak Cina.

Grafik. 2.4 Prediksi Konsumsi Minyak Cina



Sumber Chinese Oil Consumption Growth. Dalam <http://peakoil.com/consumption/chinese-oil-consumption-growth>

Reformasi sektor energi dilakukan Cina dengan melakukan serangkaian kebijakan perubahan dari yang semula sangat sentralistik dan sepenuhnya dikuasai negara menjadi sangat terbuka bagi pemain diluar negara. Pada tahun 1980 misalnya dilakukan pemisahan pada pengelolaan energi Cina dengan memisahkan antara produksi dan distribusi energi dari pengelolaan pemerintah. Pengelolaan sektor minyak dibentuk secara independen diluar intervensi dari pemerintah dengan membagi tiga organisasi yang sebelumnya ada di Kementerian Industri Minyak Cina yaitu *Cina National Offshore Oil Corporation (CNOOC)*, *Sinopec / Cina National Petroleum Chemical Corporation (CNPCC)*, dan *Cina National Oil and Natural Gas Corporation (CNONC)*.⁴¹

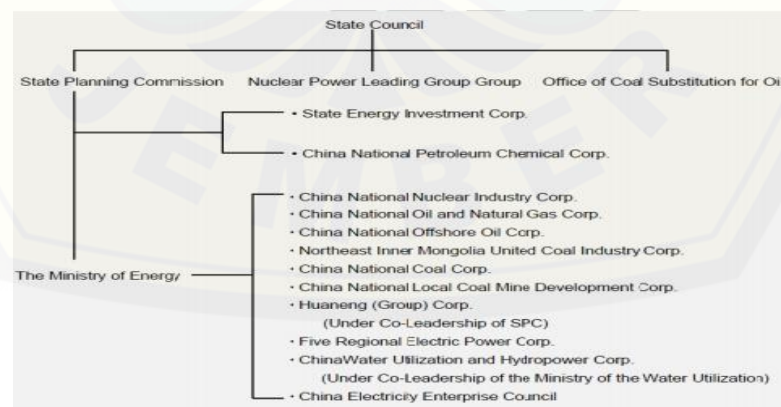
Pemisahan lingkup kerja perusahaan minyak negara agar terjadi spesialisasi kerja dan mampu bekerja secara profesional. Cina membagi ketiganya

⁴¹Petroleum Politic. China and Its National Oil Companies. Dalam <http://www.ie-ei.eu/ressources/file/memoires/2013/francisco.pdf>

sebagai berikut, CNOOC bergerak dalam kerjasama internasional untuk pengembangan minyak lepas pantai. CNOOC memiliki hak untuk melakukan eksplorasi, pengembangan, produksi, dan penjualan zona lepas pantai. Sinopec yang dijalankan oleh dewan negara dibentuk untuk bergerak dalam kegiatan penggunaan minyak dan gas alam untuk produksi produk minyak, bahan sintetis, dan bahan mentah organik. Sementara itu CNONC bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi pada tingkat domestik.⁴² Reformasi tidak hanya pada aspek bisnis, pada kerangka organisasi juga terjadi perubahan yang cukup radikal terutama untuk menjauhkan dari kepentingan elit dan intervensi negara.

Pembatasan kerja Kementerian Energi hanya pada pengembangan strategi energi, perencanaan produksi jangka panjang, dan mengawasi proyek pengembangan energi. Setelah itu dibentuk Korporasi Investasi Energi Negara (*State Energy Investment Corporation*) pada tahun 1988 yang bertanggungjawab pada proyek investasi energi pemerintah pada sektor energi. Tujuannya agar proses investasi dapat secara seksama dan cepat dilakukan sehingga aksi korporasi dapat secara leluasa memperluas investasi Cina di sektor energi. sasaran reformasi, bahwa perusahaan negara perlu mencapai independensi, melepaskan diri dari kontrol dan bantuan pemerintah pusat.⁴³

Tabel 2.8 Reformasi Birokrasi Sektor Energi Cina



Sumber : Cina's Energy Conditions and Policies.

⁴²Ibid

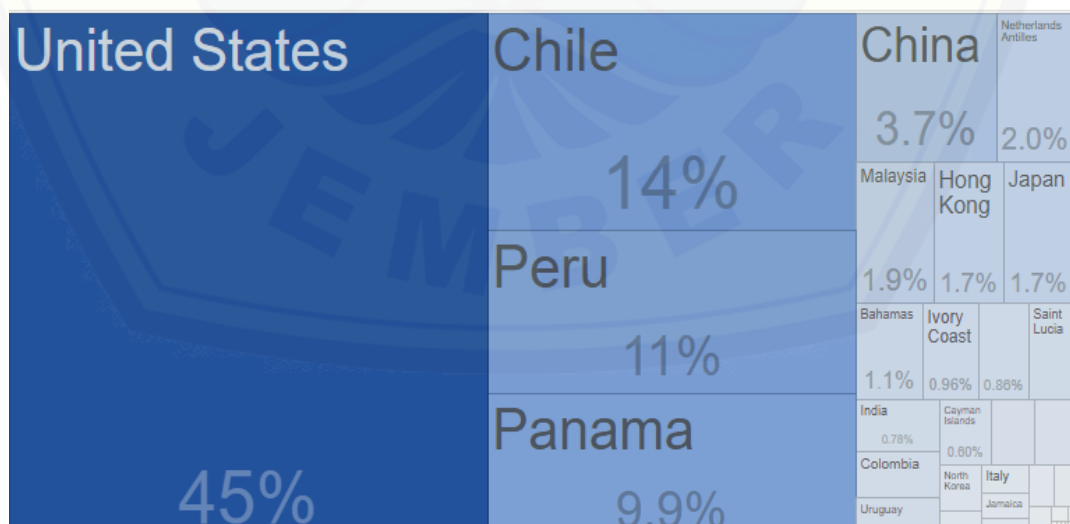
⁴³China's Energy Conditions and Policies. Dalam <http://en.ccchina.gov.cn/Detail.aspx?newsId=38577&Tid=99>

Reformasi terus berlanjut dengan pembentukan rancangan *Medium-and Long-Term Special Planning for Energy Conservation* yang berisikan empat bidang kunci dalam konservasi energi. Keempat bidang tersebut mencakup restrukturisasi sektor industri untuk mencapai target pengurangan intensitas energi, serta memperluas kerjasama energi dan pengembangan sumber minyak dan gas dengan pihak eksternal. berdasarkan *Product-Sharing Contract* dengan negara lain di ladang minyak dan sumber gas dan yang terakhir Cina membuat roadmap energi melalui white paper berjudul *Cina's Energy Policy 2012*.

2.3 Kebijakan Energi Ekuador

Pembahasan kebijakan energi Ekuador merupakan pembahasan premis kedua dari penelitian ini. Ekuador menjadi negara medium yang menyuplai minyak dunia hanya sekitar 0,4 persen cadangan minyak Ekuador dari total cadangan minyak dunia. Ekuador merupakan negara Amerika Latin yang pendapatan negaranya ditopang oleh sektor komoditas terutama sektor energi. Pendapatan terbesar ekspor Ekuador adalah Mineral termasuk minyak dengan total perdagangan USD 5.5 miliar atau setara dengan 32,7 persen total ekspor Ekuador.

Tabel 2.9 Ekspor Minyak Ekuador 2016

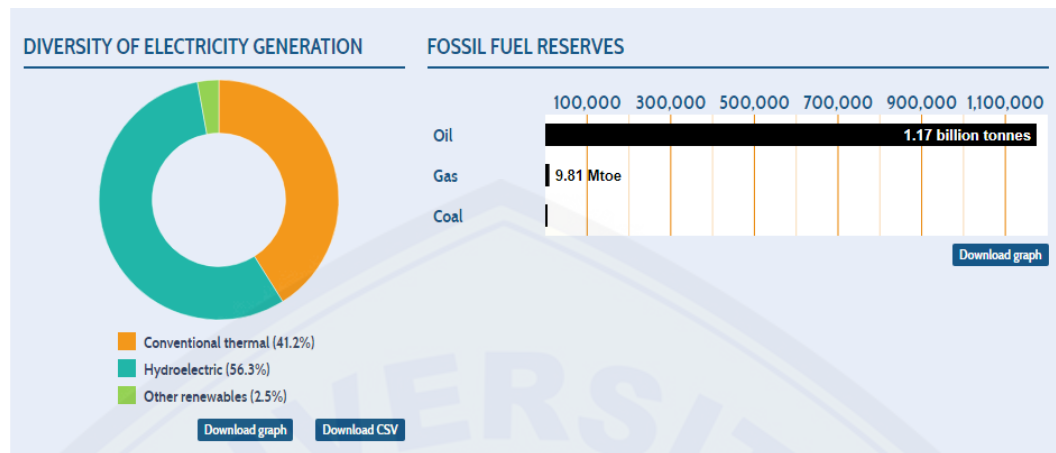


Sumber Ecuador Exports of Mineral fuels, oils, distillation products dalam <https://tradingeconomics.com/ecuador/exports/mineral-fuels-oils-distillation-products>

Ekspor minyak Ekuador paling besar adalah ekspor ke Amerika Serikat dengan total perdagangan USD 2.8 miliar atau setara dengan 45 persen total ekspor minyak. Perdagangan minyak Ekuador juga dilakukan dengan Chile dengan nilai total USD 886 juta atau setara dengan 14 persen total perdagangan minyak Ekuador. Dari total perdagangan minyak, perdagangan minyak Ekuador paling besar adalah dengan negara-negara benua Amerika dengan total perdagangan sebesar USD 5.31 miliar atau setara dengan 87 persen total perdagangan minyak. Selebihnya dilakukan dengan regional Asia dengan total perdagangan sebesar USD 692 juta dan Afrika dengan total perdagangan USD 60.3 juta atau 0.98 persen. Perdagangan minyak terbesar Ekuador dengan Asia adalah dengan Cina dengan total perdagangan USD 232 juta atau setara dengan 3.7 persen sedangkan perdagangan terbesar di benua Afrika adalah dengan Pantai Gading dengan total perdagangan minyak sebesar USD 60.3 juta atau setara dengan 0.96 persen.

Memperluas kerjasama sektor energi Ekuador dengan negara lain lebih banyak untuk keperluan perdagangan hasil bumi terutama sektor mineral terutama minyak merupakan kepentingan nasional Ekuador agar mendapatkan keuntungan dari perdagangan sektor mineral yang menopang pendapatan negara Ekuador. Kondisi keamanan energi Ekuador dilaporkan World Energy Council dalam laporan *Energy Trilemma Index* menyatakan bahwa kondisi Ekuador berada dalam situasi yang moderat dengan ranking 50 dengan score BBC sedangkan *energy security* mendapatkan poin 50 dari rentang 1-100 begitu juga dengan kondisi *energy equity* sebesar 46 dan *environmental sustainability* yang masih buruk diangka 79.⁴⁴

⁴⁴World Energy Council. Energy Trilemma Index. Dalam <https://trilemma.worldenergy.org/>

Tabel. 3.0 Gambaran Energi dan Ekonomi Ekuador Tahun 2014**KEY METRICS**

Industrial sector (% of GDP)	35.1	GDP / capita (PPP, USD): GDP Group	9,682 (III)
TPEP / TPEC (net energy exporter)	2.07	Energy intensity (million BTU per USD)	0.12
Emission intensity (kg CO ₂ per USD)	0.27	CO ₂ emissions (metric tons CO ₂ per capita)	2.15
Energy affordability (USD per kWh)	n.a.	Population Access to Electricity (%)	97.5

Sumber : Chinese Investment In South America dalam http://www.worldpolicy.org/sites/default/files/uploaded/image/Winter15_24-25_Anatomy_1.pdf

Ekuador juga masuk kedalam Dewan Energi Dunia yang menandakan peranan penting Ekuador sebagai negara net eksporter minyak dunia. Masuknya Ekuador dikarenakan mampu menyeimbangkan capaian kinerja dari tiga poin penting indikator keamanan energi, keterjangkauan, dan kelestarian lingkungan yang ditentukan *World Energy Forum*.⁴⁵ Disetujuinya aplikasi Ekuador untuk keanggotaan WEC karena telah disetujui oleh negara-negara anggota WEC pada 22 juli 2016. Pengesahan dilakukan pada tanggal 29 Juli oleh komite anggota WEC. Ekuador merupakan negara net eksporter minyak dengan kapasitas produksi minyak mentah sebesar total produksi 27.902 b/p sedangkan sebagian besar diekspor. Ekuador tercatat melakukan ekspor minyak mentah sebesar 21.257 b/p atau kurang lebih 70 persen lebih dari total produksi merupakan komoditas ekspor. Meskipun sebagai net eksporter, Ekuador juga melakukan importasi untuk pemenuhan minyak terutama keperluan bahan bakar kendaraan bermotor tercatat

⁴⁵Ecuador joins the World Energy Council. Dalam <https://www.worldenergy.org/news-and-media/local-news/ecuador-joins-the-world-energy-council/>

2.327 b/p. Ekuador menerapkan kebijakan Nasionalisme sumber daya terutama dengan menyelenggarakan kebijakan energi yang populis seperti memberikan subsidi kepada jenis bahan bakar minyak yang konsekuensinya, Ekuador mengalami kesulitan pembiayaan pembangunan dan kebijakan redistributif.

Tabel. 3.1 Produksi dan Konsumsi Minyak Ekuador Tahun 2014

2014 ▾	Indicators	Balances	Coal	Electricity and Heat	Natural Gas	Oil	Renewables and Waste					
	Unit - 1000 tonnes	Crude oil	Natural gas liquids	Refinery feedstocks	Naphtha	Liquefied petroleum gases	Motor gasoline	Aviation gasoline	Jet kerosene	Other kerosene	Gas/diesel	Fuel oil
Production		27902	155	0	0	98	1091	0	346	5	1468	3508
From other sources		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Imports		0	0	0	0	925	2327	4	31	0	3342	157
Exports		-21257	0	0	0	0	-147	0	0	0	0	-1209
International marine bunkers		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-451
International aviation bunkers		0	0	0	0	0	0	0	-364	0	0	0
Stock changes		-10	0	0	0	-1	-30	0	-2	0	-52	0
Domestic supply		6635	155	0	0	1022	3241	4	11	5	4758	2005
Transfers		0	-155	0	0	96	59	0	0	0	0	0
Statistical differences		992	0	0	0	-1	0	0	-11	-2	243	62
Transformation		7445	0	0	0	16	0	0	0	0	591	1447
Electricity plants		262	0	0	0	16	0	0	0	0	591	1447
CHP plants		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Heat plants		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oil refineries		7183	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Other transformation		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Energy industry own use		111	0	0	0	28	21	0	0	3	158	213
Losses		71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Final consumption		0	0	0	0	1073	3279	4	0	0	4252	407
Industry		0	0	0	0	183	1	0	0	0	1006	378
Transport		0	0	0	0	11	2261	4	0	0	2831	0
Residential		0	0	0	0	808	0	0	0	0	0	0
Commercial and public services		0	0	0	0	49	0	0	0	0	284	29
Agriculture / forestry		0	0	0	0	22	100	0	0	0	0	0
Fishing		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Other non-specified		0	0	0	0	0	917	0	0	0	131	0
Non-energy use		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- of which chemical/petrochemical		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber Ecuador : Oil for 2014 dalam

<https://www.iea.org/statistics/statisticssearch/report/?country=Ecuador&product=oil>

Transformasi kebijakan energi Ekuador dimulai dari reformasi liberalisasi sektor energi pada 1980-an sampai dengan 1990-an sedangkan beralih menjadi pendekatan negara ketika rezim Sosialisme Correa memimpin dengan melakukan berbagai proyek nasionalisasi perusahaan minyak asing menjadi sepenuhnya dikuasai negara dengan penguasaan saham sampai 99 persen. Disisi lain

pemerintah juga mengurangi proporsi 70 persen untuk perusahaan yang telah menandatangani kontrak. Selain itu pemerintah Ekuador mengambil alih operasi dari Occidental Petroleum menjadi sepenuhnya milik Ekuador.⁴⁶

Nasionalisasi yang diselenggarakan pemerintah Ekuador dengan cara memperkuat dua perusahaan nasional yaitu Petroecuador dan Petroamazonas. Akan tetapi proyek nasionalisasi menjadikan pasar eksploitasi minyak Ekuador lesu dan mengakibatkan beberapa perusahaan minyak asing keluar dari Ekuador seperti Petrobras Brasil, Noble dari AS, Grande, China National Petroleum Corporation yang dikendalikan negara (CNPC) yang menguasai hampir 15 persen dari total produksi minyak Ekuador dan diambil alih Petroamazonas.

Kebijakan energi Ekuador juga dilakukan dengan cara bergabung dengan OPEC pada tahun 2007. Ekuador mampu menghasilkan 520.000 b/p dan mengalami pemotongan pada tahun 2009 menjadi sebesar 430.000 b/p. Ekuador merupakan OPEC terkecil yang mampu memasok kebutuhan pasar minyak global dan kepemilikan cadangan minyak yang hanya 0,4% dari cadangan minyak dunia.⁴⁷ Dengan pemasukan yang hanya ditopang oleh sektor komoditas menjadikan Ekuador rentan akan guncangan ekonomi. Berakhirnya era harga komoditas mahal dan melemahnya harga minyak dunia di kurun waktu 2013 sampai dengan sekarang menjadikan Ekuador mengalami permasalahan akan pendapatan negara yang mengakibatkan krisis ekonomi. Dengan sikap Ekuador yang tertutup terhadap pasar internasional di era presiden Correa menjadikan Ekuador mengalami kesulitan likuiditas yang berakibat pada gagal bayar hutang luar negeri. Kondisi ini yang menjadikan Ekuador mencari pendanaan luar negeri terutama dari Cina.

⁴⁶Ecuador's Energy Policy Mix: Development, Conservation and Nationalism with Chinese Loans (ARI). Dalam http://www.realinstitutoelcano.org/wps/portal/!ut/p/a0/04_Sj9CPyKssy0xPLMnMz0vMAfGjzOKNg318fEKcHX1NTZz9QgKNXIONDSBAvyDbUREAbg0Kqw!!/?WCM_PORTLET=PC_Z7_3S_LLLTCAM54CNTQ27F3000000000000_WCM&WCM_GLOBAL_CONTEXT=/wps/wcm/connect/elcano/Elcano_in/Zonas_in/ARI26-2012

⁴⁷Ibid

Tercatat sampai sekarang Cina merupakan pemberi pinjaman terbesar Ekuador serta juga menjadi negara terbesar yang investasi luar negerinya masuk ke Ekuador sebesar 57 persen dari total FDI Ekuador. Berawal dari bantuan luar negeri dan FDI pola kerjasama minyak Cina dan Ekuador mengalami ketergantungan yang cukup besar.

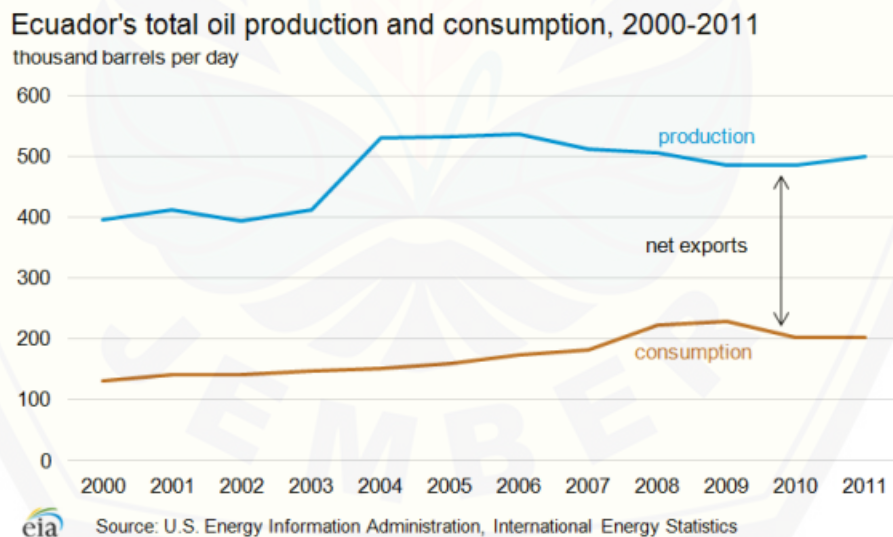


BAB 3. PERUBAHAN DAN KONTINUITAS KERJASAMA CINA DAN EKUADOR

3.1 Kerjasama Cina Dan Ekuador

Kerjasama kedua negara dimulai pada tahun 1980 dimana kedua negara membuka kedutaan besar di kedua negara yang terletak di Av. Atahualpa 349 y Av. Amazonas, Quito, Ekuador. Hubungan Cina dan Ekuador mendapatkan momentumnya pada medio tahun 2000an. Kemajuan ekonomi Cina yang tumbuh positif diatas rata-rata pertumbuhan global semenjak 2000an dengan konsekuensi meningkatnya konsumsi energi terutama minyak membutuhkan suplai minyak, untuk pemenuhan pasar domestik sedangkan pada medio 2000an Ekuador mampu memproduksi minyak yang cukup besar dan menjadi salah satu negara terbesar pengekspor minyak di Amerika Latin.

Grafik 3.1 Produksi dan Konsumsi Minyak Ekuador 2000-2011



Sumber : Ecuador dalam

<http://www.marcon.com/marcon2c.cfm?SectionGroupsID=51&PageID=1660>

Meningkatnya konsumsi minyak Cina menjadikan Cina harus melakukan ekspansi ke luar negeri untuk memasok kebutuhan domestik salah satunya ke Ekuador. Tidak hanya kebutuhan akan minyak, Kunjungan presiden Cina Xi Jinping pada 20 November 2016 merupakan peningkatan kerjasama sebagai mitra

strategis yang komprehensif. Kunjungan Xi Jinping merupakan kunjungan balasan setelah presiden Ekuador Rafael Correa melakukan kunjungan pada 2015. Kesepakatan kedua negara mempererat kerjasama yang sudah dibangun lama semenjak dibukanya kantor perwakilan bilateral pada 1980. Selain kerjasama perdagangan ekonomi yang menjadi fokus kedua negara, hubungan Cina dan Ekuador juga dilakukan disektor lain seperti hibah rumah sakit bergerak (*mobile hospital*) kepada angkatan bersenjata Ekuador.

Bantuan rumah sakit bergerak akan memudahkan angkatan bersenjata Ekuador dalam melakukan proses penanganan darurat medis dan operasi penyelamatan ketika bencana alam. Bantuan ini adalah bagian dari kesepakatan bantuan militer yang ditandatangani pada Mei 2012 oleh Menteri Pertahanan kedua negara. Rumah sakit bergerak yang diberikan ini dilengkapi fasilitas untuk operasi, mesin x-ray, mesin USG, peralatan sterilisasi, farmasi dan banyak fasilitas lainnya.⁴⁸ Duta Besar Cina untuk Ekuador, Wang Shixiong, memberikan pernyataan bahwa “Sumbangan ini menandai persahabatan yang mendalam antara kedua negara dan kedua angkatan bersenjata”. Hal ini menandakan hubungan militer antara Cina dan Ekuador telah berkembang pesat. Ini berkat kunjungan pejabat tingkat tinggi dari kedua negara dan penguatan kerjasama.

Pernyataan Wang Shixiong didukung oleh semakin meningkatnya kunjungan kedua negara ditahun 2015-2016 dengan ditandai kunjungan pertama presiden Cina ke Ekuador. Kerjasama Cina-Ekuador memasuki tahap penguatan dan perluasan kerjasama. hubungan bilateral pada titik awal baru dengan saling memperdalam saling mempercayai, mencari prestasi yang lebih besar dalam kerja sama yang saling menguntungkan dan meningkatkan sehat dan lebih cepat perkembangan hubungan bilateral.⁴⁹ Peningkatan kerjasama antara Cina dan Ekuador setidaknya dapat dibaca melalui data perdagangan bilateral kedua negara

⁴⁸Esnoe Faqih Wardhana. China sumbang rumah sakit bergerak bagi Ekuador. Dalam <https://international.sindonews.com/read/763435/42/china-sumbang-rumah-sakit-bergerak-bagi-ekuator-1374338359>

⁴⁹Anitana Widya Puspa. China-Ekuador Siap Perkuat Kemitraan Bilateral Strategis. Dalam <http://kabar24.bisnis.com/read/20161120/19/604309/china-ekuator-siap-perkuat-kemitraan-bilateral-strategis>

pada 2015. Kedua negara mencatatkan volume perdagangan mencapai USD 4.13 miliar pada 2015. Cina mendapatkan keuntungan dari Surplus perdagangan dengan total impor USD 2.89 miliar sedangkan Ekuador mengalami defisit karena hanya membukukan total ekspor ke Cina sebesar USD 1.24 miliar pada 2015. Ekspor unggulan Cina ke Ekuador menysasar produk industri manufaktur seperti mesin, mobil dan baja sedangkan Ekuador mengandalkan sektor komoditas seperti minyak mentah, pisang dan sektor perikanan.

Grafik 3.2 Perdagangan Cina Ekuador 2015



Sumber : Xi pays first-ever state visit to Ecuador. Dalam <http://english.sina.com/Cina/d/2016-11-18/detail-ifxxwrwk1372172.shtml>

Hubungan baik kedua negara mendapatkan momentumnya ketika presiden Cina pertama yang mengunjungi Ekuador sejak hubungan diplomatik didirikan antara kedua negara pada tahun 1980. Setidaknya apabila dirangkum seperti dalam laporan Surat kabar Cina, Xinhua menyebutkan setidaknya beberapa peristiwa penting peningkatan hubungan bilateral Cina-Ekuador. Ada lima kerjasama penting kedua negara semenjak perubahan sikap dan perluasan kerjasama dengan Cina semakin meningkat sejak Correa memimpin Ekuador pada

2007 menggantikan rezim Guterrez yang dekat dengan Amerika Serikat, Laporan Xinxua menyebutkan sebagai berikut.⁵⁰

a. Kerjasama Bilateral dan Multilateral

Sejak mendirikan hubungan diplomatik 36 tahun yang lalu, kedua negara telah mendukung satu sama lain di forum regional dan internasional dan dipelihara kerjasama yang erat.

b. Kerjasama Perdagangan

Kerjasama antara Cina dan Ekuador dalam perdagangan dan keuangan telah menghasilkan sukses besar. Cina sekarang mitra dagang terbesar ketiga bagi Ekuador, sementara Ekuador adalah mitra energi yang penting Cina di Amerika Latin, tujuan utama bagi investasi Cina dan pembiayaan serta pasar untuk kontrak pekerjaan. Volume perdagangan bilateral mencapai 3,8 miliar dolar AS pada tahun 2015 dan produk termasuk pisang, udang dan bunga diekspor dari Ekuador disukai oleh konsumen Cina.

c. Kerjasama Bisnis dan Keuangan

Investasi non-keuangan Cina di Ekuador mencapai 6 miliar dolar pada akhir Maret. Ekuador diinvestasikan dalam 42 proyek di Cina, dengan investasi gabungan dari 8.630.000 dolar. Lebih dari 90 perusahaan Cina beroperasi di Ekuador, dan beberapa telah terlibat dalam proyek-proyek terbesar negara itu, seperti pembangkit listrik tenaga air terbesar di Amerika Selatan negara itu.

d. Kerjasama Sektor Energi

Dari delapan stasiun tenaga air di bawah konstruksi atau selesai, tujuh dibangun oleh perusahaan Cina, yang telah membantu mengubah negara sekali energi-miskin menjadi eksportir energi. Selain itu kerjasama ekspansi dan eksploitasi minyak melalui pembuatan perusahaan patungan kedua negara antara Cina dan Ekuador.

⁵⁰Huaxia, ed. Background: Key facts about China-Ecuador ties. Dalam http://news.xinhuanet.com/english/2016-11/16/c_135834457.htm

e. Kerjasama Sosial Budaya dan Kemanusiaan

Perusahaan Cina juga mengembangkan darurat nasional Ekuador respon sistem ECU 911, yang membantu kunci dalam akibat gempa 7,8 SR yang kuat yang menghancurkan kota-kota di sepanjang pantai utara pada bulan April. Saat ini, sekitar 70.000 etnis Cina tinggal di Ekuador, sementara 500 siswa Ekuador belajar di Cina. Selain itu Ekuador dan Cina memberlakukan kebijakan bebas visa dalam upaya untuk meningkatkan pariwisata dua arah ketika presiden Xi Jinping melakukan kunjungan ke Ekuador pada 2015.

Kemajuan kerjasama di berbagai bidang menjadikan Ekuador menjadi mitra strategis Cina di kawasan Amerika Latin. Semenjak Presiden Xi Jinping menjabat setidaknya sampai tahun 2013 sudah melakukan kunjungan kerja sebanyak tiga kali ke Amerika Latin, dan pada 2015 Xi menjadikan Ekuador sebagai negara yang dikunjungi pertama kalinya setelah pertemuan *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) di Lima, Peru pada 19-20 November 2015.⁵¹

Kunjungan Xi menandai hubungan yang telah dibangun selama 36 tahun sejak kedua negara menjalin hubungan diplomatik pada tahun 1980. Begitu juga dengan Ekuador, sejak di pimpin Correa pada tahun 2007, Ekuador memperdalam hubungan kerjasama dengan Cina dengan mengunjungi Beijing setelah dilantik sebagai presiden Ekuador. Kerjasama selama 36 tahun menjadikan Cina sebagai negara terbesar ketiga yang melakukan perdagangan dengan Ekuador atau meningkat empat kali lipat hanya dalam waktu 10 tahun. Cina juga menjadi salah satu negara yang menjadi investor terbesar di Ekuador serta disejumlah negara Amerika latin. Investasi dan pembiayaan Cina di Ekuador telah melebihi 10 miliar dolar, mendukung ratusan proyek termasuk proyek-proyek infrastruktur besar seperti PLTA Coca Codo Sinclair.⁵²

⁵¹Foreign Minister Wang Yi Talks about President Xi Jinping's Visits to Ecuador, Peru and Chile and Attendance at the 24th APEC Economic Leaders' Meeting. Dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/topics_665678/XJPDEGDEBLZLJXGSFWBCXZBLLMJXD_YTJHZZDESSCLDRFZSHY/t1419201.shtml

⁵²Ecuador and China boost cooperation and bilateral relations in various areas. Dalam

3.2 Kerjasama Ekuador dengan Amerika Serikat

Hubungan bilateral Ekuador dengan Cina yang terus meningkat pada era Presiden Rafael Correa merupakan perubahan kebijakan perdagangan dan hubungan internasional Ekuador. Sebelumnya, bahkan sampai tahun 2014 neraca dagang Ekuador masih lebih besar diperdagangkan dengan Amerika Serikat. Ekspor Ekuador ke AS mencapai 23,3 persen total ekspor Ekuador lebih besar daripada ekspor Ekuador ke Cina yang hanya membukukan volume dagang sebesar 11,5 persen.⁵³ Hal ini menandakan, orientasi dan kebijakan Ekuador sebenarnya masih condong ke AS meski dibawah Correa mengalami perubahan orientasi kebijakan luar negeri yang signifikan.

Amerika Serikat adalah mitra dagang utama Ekuador. Pada tahun 2010, Ekuador mengekspor sekitar \$ 6.04 miliar pada produk ke AS, lebih dari meningkat 30% dari 2009, dan terhitung sekitar 35% dari total ekspor Ekuador. Selama lebih dari 15 tahun Ekuador telah mendapatkan manfaat dari bebas bea masuk bagi banyak ekspor di bawah *Andean Trade Preferences Act* (ATPA) dan menerima manfaat perdagangan tambahan di bawah *the Andean Trade Promotion and Drug Eradication Act* (ATPDEA). Amerika Serikat diekspor \$ 5,4 miliar barang ke Ekuador pada tahun 2010, meningkat 38% dari 2009, terhitung sekitar 26% dari impor Ekuador. Ekuador adalah pasar 39-terbesar untuk ekspor AS.⁵⁴

Ekspor utama AS ke Ekuador meliputi mesin, bahan kimia dan pupuk, komputer dan peralatan elektronik, produk minyak bumi, alat transportasi, dan kertas. Prospek terbaik untuk perusahaan-perusahaan AS berada di percetakan dan seni grafis, peralatan konstruksi, suku cadang otomotif, kosmetik, peralatan medis, peralatan telekomunikasi, dan sektor perjalanan dan

<http://www.cancilleria.gob.ec/ecuador-and-china-boost-cooperation-and-bilateral-relations-in-various-areas/>

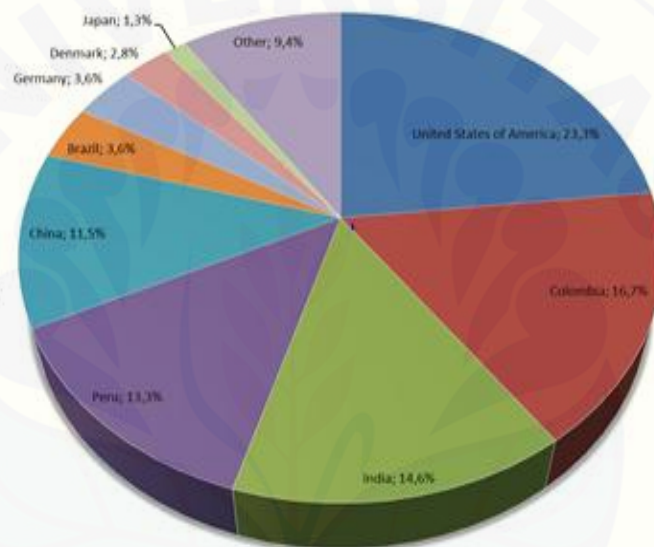
⁵³Dan Collins. China becomes Ecuador's biggest trading partner. Dalam

<https://america.cgtn.com/2015/05/21/china-becomes-ecuadors-biggest-trading-partner>

⁵⁴Congress to let U.S. trade benefits for Ecuador expire. Dalam <http://www.reuters.com/article/us-usa-ecuador-trade-idUSBRE96O1BL20130725>

pariwisata. Perusahaan-perusahaan AS tetap kompetitif dan sukses di berbagai sektor pasar. Peningkatan kerjasama juga dilakukan dengan perundingan perdagangan bebas (*Andean Free Trade*) dengan AS, Kolombia, dan Peru, tapi dibawah pemerintahan Correa, Ekuador mengundurkan diri dari proses negosiasi. Perubahan kebijakan luar negeri Ekuador di bawah Correa mencerminkan perubahan aliansi Ekuador dalam hubungan internasional.

Grafik 3.3 Total Ekspor Ekuador 2014



Sumber : Ecuador <http://www.timbertradeportal.com/countries/ecuador/>

Sebelum Cina memasuki pasar Amerika Latin dan berusaha menjadi pemain di kawasan Amerika Latin, AS merupakan pemain penting dalam kawasan Amerika Latin, termasuk relasi kerjasama perdagangan dan keamanan dengan negara-negara Amerika Latin seperti Kolombia, Ekuador sebelum Correa. Bahkan pengaruh AS di Ekuador sudah sejak pengakuan kemerdekaan atas Ekuador atas penjajahan Spanyol. Ekuador menarik diri dari federasi Kolombia pada tahun 1830 dan mendapat pengakuan AS sebagai negara terpisah pada tahun 1832. Kedua negara menyimpulkan perjanjian perdamaian, persahabatan, navigasi, dan perdagangan pada tahun 1839, dan Amerika Serikat mengirim agen diplomatik

penduduk pertama ke Quito di 1848.⁵⁵ Hubungan diplomatik terus sejak saat itu, dengan Amerika Serikat dan Ekuador berpartisipasi bersama-sama di lembaga-lembaga antar-Amerika. Awal hubungan diplomatik AS dan Ekuador dimulai ketika pada 12 Agustus 1848, ketika Van Brugh Livingston menyerahkan surat kepercayaan kepada Pemerintah Ekuador. Ia menjadi agen diplomatik warga AS pertama di Ekuador.

Kerjasama keduanya juga disemakin erat dengan adanya kerjasama pembangunan kedua negara baik bilateral maupun multilateral. Melalui *US Agency for International Development* (USAID), the *Inter-American Development Bank*, dan *Foreign Commercial Service*, Amerika Serikat melakukan program bantuan pembangunan di Ekuador seperti fasilitas transfer teknologi dan perdagangan yang di fasilitasi oleh *Foreign Commercial Service* AS. Pada tahun 2010 total bantuan AS ke Ekuador lebih dari USD 70 juta.⁵⁶

Perubahan kebijakan luar negeri Ekuador dibawah Correa membuat hubungan Ekuador dengan AS mengalami ketegangan. Dimulai dengan melakukan pengusiran duta besar AS karena melakukan protes pemberian suaka kepada Julian Assange, pembocor data AS di Wikileaks.⁵⁷ Presiden Ekuador Rafael Correa juga bereaksi keras terhadap militer AS. Correa meminta Amerika Serikat untuk menarik personel militer yang ditugaskan di kantor kedutaan Quito. Pada 2008, Correa juga mengkritik bantuan CIA kepada Kolombia saat melakukan serangan kepada gerilyawan FARC di perbatasan Ekuador dan pada 2009 Correa menolak memperpanjang kerja sama dengan Amerika Serikat di bidang operasi anti-obat terlarang di Ekuador.⁵⁸ Konflik Ekuador dan Amerika Serikat yang terbaru adalah selain protes AS kepada Ekuador karena pemberian suaka kepada Julian Assenge, pemerintahan Correa juga mengusir USAID dari Ekuador.

⁵⁵Ecuador - US Relations dalam

<http://www.globalsecurity.org/military/world/ecuador/forrel-us.htm>

⁵⁶W. Alejandro Sanchez. Diplomatic Crossroads: A look at U.S.-Ecuador Relations. Dalam

<https://ironline.american.edu/crossroads-a-look-at-u-s-ecuador-diplomacy/>

⁵⁷U.S. Relations With Ecuador dalam <https://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35761.htm>

⁵⁸Happy Ratna, ed. Correa minta personel militer AS tinggalkan Ekuador. Dalam

<http://www.antaraneews.com/berita/415502/correa-minta-personel-militer-as-tinggalkan-ekuador>

3.3 Perubahan Dan Kontinuitas (*Change and Continuity*) Kebijakan Luar Negeri Ekuador dengan Cina.

Perubahan Kebijakan luar negeri tidak terlepas dari konstelasi politik dalam negeri Ekuador. Pergantian kepemimpinan yang sering menyebabkan ketidakstabilan politik dalam negeri Ekuador menjadikan pergantian kekuasaan sebagai parameter perubahan politik Ekuador terutama dalam hubungan internasional. Sebelum pemerintahan Correa menjabat pada 2007, politik luar negeri Ekuador mengalami peningkatan dengan Amerika Serikat, dan berbeda ketika Correa menjabat, orientasi kebijakan luar negeri Ekuador condong pada kawasan melalui Aliansi Bolivarian Negara-Negara Amerika (ALBA) yang berhaluan Sosialisme.⁵⁹ Puncaknya ketika Presiden Ekuador, Rafael Correa Dalgado terpilih untuk kedua kalinya dalam pemilu 17 Februari 2013 mengalihkan perubahan geopolitik ke Cina.

Ketidakstabilan politik Ekuador dipengaruhi oleh sistem politik yang masih militeristik seperti kebanyakan negara Amerika Latin. Ketegangan antara sipil dan militer menjadi basis politik pertengahan Ekuador. selain itu juga karena faktor kesempatan politik yang hanya di dominasi oleh elit dan militer membuat kelompok buruh dan suku indian melakukan perlawanan.⁶⁰ Secara historis ketidakstabilan politik Ekuador dapat dirunut dari beberapa pergantian kekuasaan yang mempengaruhi politik domestik Ekuador. pada Pada tahun 1937 misalnya kelompok militer berhasil mengambil alih pemerintahan. Rezim militer memimpin dengan membawa nilai-nilai populis seperti Reformasi Agraria 1 (1964), Petroleum Boom (1972), dan Reformasi Agraria 2 (1973). Reformasi Agraria yang dicanangkan rezim militer mendapatkan legitimasi oleh Rakyat. Akan tetapi rezim militer bertindak sangat represif yang pada akhirnya mendapatkan oposisi dari partai politik.

⁵⁹Adirini Pujayanti. Pemerintahan Rafael Correa Dan Hubungan Bilateral Indonesia-Ekuador. Info Singkat Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal Dpr Ri Vol. V, No. 04/Ii/P3di/Februari/2013

⁶⁰Estefanía Salvador Tamayo, "The understanding of development in Ecuador through institutions and beliefs, 1950-2014", *Master Thesis of Lund University June 2014*", hlm. 36

Perlawanan rakyat dan partai politik menjadikan Ekuador memasuki era Transisi demokrasi dengan disusunnya Konstitusi 1978 yang mereformasi struktur sistem politik dengan persyaratan kandidat presiden harus mendapatkan dukungan dari partai politik serta pengakomodasian suku Indian dalam proses politik sehingga memiliki hak suara. Selain itu kondisi ekonomi yang terus turun yang salah satu akibatnya karena ketidakstabilan politik Ekuador menyebabkan Ekuador harus terus melakukan pinjaman luar negeri dan menerapkan reformasi struktural yang disarankan IMF dan World Bank.⁶¹ Situasi yang demikian merubah haluan Ekuador menjadi negara yang liberal dan dekat dengan Amerika Serikat. Selama sepuluh tahun sejak awal 1990, setiap krisis mengharuskan Ekuador melakukan pinjaman baru, penghematan besar-besaran dan privatisasi pada sejumlah perusahaan yang sebenarnya dapat memberikan keuntungan luar biasa. Sentimen ideologis dan kebijakan yang liberal menjadi pemicu menguatnya gerakan sosialisme di Ekuador. Pada tahun 2008 misalnya, Ekuador mengalami krisis ekonomi dan kebangkrutan dengan hutang sebesar 10 miliar dolar AS pada para pemegang obligasi, kreditor multilateral dan pada pemerintahan di sejumlah negara. Presiden Rafael Correa menuding IMF dan World Bank sebagai penyebabnya.

Perubahan kepemimpinan yang berhaluan Sosialisme menjadikan Ekuador merubah kebijakan luar negeri yang sebelumnya dekat dengan AS, merubah dekat dengan Cina. Melalui Revolusi Warga Correa melakukan transformasi radikal di sektor politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Pemerintahan Correa melakukan renegosiasi dengan bank dunia dan melakukan alokasi anggaran kepada bank-bank umum terutama milik negara untuk pinjaman pembangunan infrastruktur, perumahan, pertanian, investasi di dalam negeri. Politik Luar Negeri Ekuador dibawah Correa merubah haluan menjadi politik luar negeri anti-imperialisme AS dan membangun peta politik internasional yang cenderung ke Cina. Ekuador juga masuk kedalam organisasi multilateral kawasan

⁶¹Alejandro Reuss. Anti-Neoliberal Backlash: Leaving the World Bank and IMF Behind. Dalam <https://nacla.org/article/anti-neoliberal-backlash-leaving-world-bank-and-imf-behind>

yang berhaluan anti imperialisme seperti *Alternativa Bolivariana para las Americas* (ALBA).⁶²

Ekuador juga bergabung dalam asosiasi Mercosur, dan menjadi pengamat untuk Aliansi Pasifik (Chili, Kolombia, Meksiko, dan Peru). Perubahan kebijakan luar negeri Ekuador di bawah Correa yang dekat dengan Cina telah meningkatkan intensitas kerjasama ekonomi dan energi kedua belah pihak. Perusahaan Cina *Chinese company Ecuacorriente S.A.(ECSA)* sebagai bentuk kesepakatan kedua belah pihak sudah beroperasi ditambah pertemuan intensif kedua belah pihak. Perubahan politik Ekuador dari AS sebelum terpilihnya Rafael Correa dan berubah mendekat ke Cina ketika Correa memimpin setidaknya dapat di jelaskan kedalam faktor-faktor penting yang melatarbelakangi perubahan sikap politik Ekuador sebagai berikut, Pergantian kepemimpinan yang anti imperialisme, Kepentingan ekonomi penjualan minyak dan perubahan geopolitik Amerika Latin

Fakor pergantian kekuasaan menjadi penentu perubahan Ekuador, kemarahan rakyat yang menjatuhkan Lucio Gutiérrez pada 2003 dimana Guterrez dekat dengan AS. Kudeta rakyat yang melengserkan Guterrez mengakibatkan kepemimpinan Ekuador jatuh kepada wakil presiden Luis Alfredo Palacio yang ketika memimpin Ekuador tetap mendekatkan Ekuador ke AS dan memilih menerima pinjaman IMF dan World Bank untuk menyelenggarakan pembangunan Ekuador. Situasi ini mendapatkan perlawanan dari Rafael Correa untuk menentang proposal Worl Bank dan karena sikap berani Correa, pada pemilihan presiden Ekuador, Correa dapat memenagkan pilihan presiden Ekuador.⁶³

Keputusan populis Correa untuk mengakhiri kerjasama dengan AS dan melakukan peredaman konflik politik domestik yaitu dengan cara ia mendirikan partai electoral bernama Alianza PAIS pada tahun 2006. Platform politik PAIS sangat populis yaitu kedaulatan politik, integrasi regional, redistribusi ekonomi

⁶²Achmad Rizki Safutra W, ALBA (The Bolivarian Alternative For Latin America And The Caribbean : Kerjasama Kawasan Selatan Melawan Kemiskinan Dan Ekslusi Sosial, Tabloid Diplomasi, Diakses Dari <http://Www.Tabloiddiplomasi.Org/Previous-Issue/38-Mei-2009/137-Alba-The-Bolivarian-Alternative-For-Latin-America-And-The-Caribbean-Kerjasama-Kawasan-Selatan-Melawan-Kemiskinan-Dan-Ekslusi-Sosial-.Html>

⁶³Ecuador: A new perspective on external debt. Dalam <http://www.twn.my/title2/resurgence/198-199/cover6.doc>

bagi kaum miskin.⁶⁴ Selain itu Correa juga menyelenggarakan kebijakan untuk membentuk Komisi Audit Utang (*Comisión para la Auditoria Integral del Crédito Público-CAIC*). Komisi ini bertugas mengaudit utang-utang Ekuador. Alhasil, Komisi menyimpulkan, bahwa sebagian besar utang Ekuador adalah utang tidak sah (*illegitimate debt*). Berpegang pada hasil audit, Correa lalu mengumumkan bahwa pihaknya tidak mau membayar 70% utangnya, karena utang-utang tersebut tidak sah. Perubahan ini yang menjadikan politik Ekuador berubah arah sejak Correa menjabat menjadi presiden Ekuador.⁶⁵

⁶⁴World Leftist Leaders Pay Tribute to Ecuador's Rafael Correa. Dalam <http://www.telesurtv.net/english/news/World-Leftist-Leaders-Pay-Tribute-to-Ecuador's-Rafael-Correa-20170523-0028.html>

⁶⁵Rafael Correa Dan Ekuador Baru. Dalam <http://www.berdikarionline.com/rafael-correa-dan-ekuator-baru/>

BAB 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Cina melakukan investasi pada bidang energi minyak di Ekuador untuk memenuhi kepentingan keamanan energi. Pasokan minyak dari Ekuador menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan domestik. Peningkatan kerjasama antara Cina dengan Ekuador juga terus meningkat sejalan dengan keperluan Cina atas komoditas dari Ekuador terutama sektor mineral termasuk minyak dan Ekuador memerlukan Cina sebagai alternatif perdagangan internasional Ekuador.

Selain itu kebutuhan konsumsi minyak yang cukup besar membuat Cina terus mencari pasokan minyak dari luar negeri. Kawasan penting lainnya seperti Timur Tengah, dan Laut Cina Selatan yang memiliki pasokan minyak besar akan tetapi kerjasama Cina dengan kawasan tersebut tidak begitu kuat. Timur Tengah menjadi basis dari perdagangan minyak Amerika Serikat sedangkan Laut Cina Selatan menjadi area konflik antara Cina dengan negara-negara Asia Tenggara. Kawasan yang relatif memberikan peluang untuk menyuplai minyak Cina adalah Afrika akan tetapi Cina hanya mampu mengendalikan Angola yang tidak mampu menyuplai penuh kebutuhan minyak Cina. Kawasan strategis yang dapat menjadi pemasok kebutuhan ekonomi Cina adalah Amerika Latin. Ekuador menjadi salah satu negara yang mengimpor minyak ke Cina.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Eby Hara, Abubakar.2011.*Pengantar Analisis Politik Luar Negeri: Dari Realisme sampai konstruktivisme*. Nuansa. Bandung.

Goodman, David. 1994. *Deng Xiaoping: The Chinese Revolution: A Political Biography*.Routledge.London.

Henry Wang, Hanjiang. 1999. *Cina's Oil Industry and Market*.Elsevier. Oxford.

Immanuel H su. *The Rise of the Modern Cina*, 1990, Oxford. Univ. Press.

Kartono, Kartini.1990. *Metodologi Riset*. CV.Mandar Maju. Bandung.

Lexy J. Moelong.1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.RemajaRosdaKarya. Bandung.

Luft, Gal, Korin, Anne. 2009.*Energy Security Challenges for the 21st Centuries*. ABC CLIO. California.

Molina, Michael . 2014. *Oil: A Cultural and Geographic Encyclopedia of Black Gold*. ABC CLIO. California.

Murtisama, Tirta, Yudono Maisa. 2010. *Strategi Tiga Naga: Ekonomi Politik Industri Minyak Cina di Indonesia*.Kepik Ungu. Depok.

Nye, Joseph.1981. *Energy and Security*. Ballinger Publishing Company. Massachussetts.

Riskin, Carl. 1987. *Cina's Political Economy: The Quest for Development Since 1949*. Oxford Univ. Press.

Shenkar, Oded. Luo, Yadong. 2007. *International Business : Second Edition*. Sage Publications Inc. Ohio.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung. Alfabeta.

Jurnal

Atlantic Council. Andrienne Arshlatin America Center. *Cina's Evolving Role In Latin America Can It Be A Win-Win?*. Atlantic Council 1030 15th Street NW, 12th Floor Washington, DC 20005. ISBN: 978-1-61977-972-3. September 2015

Hu, Zuliou ,Khan, Mohsin S.1997. *Why is Cina Economy Growing Fast ?*. International Monetary Fund, Economic Issues

International Energy Agency .2010. *Cina's World Wide Quest for Energy Security*.

Proninska, Kamila. 2007. *Energy and Security: Regional and Global Dimensions*. SIPRI Yearbook. Stockholm.

Pujayanti, Adirini. Pemerintahan Rafael Correa Dan Hubungan Bilateral Indonesia-Ekuador. Info Singkat Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal Dpr Ri Vol. V, No. 04/Ii/P3di/Februari/2013

Salvador Tamayo, Estefanía. *“The understanding of development in Ecuador through institutions and beliefs, 1950-2014”*, Master Thesis of Lund University June 2014”

Laporan dan Berita

A Century of Change: Cina 1911–2011. Dalam <http://www.hoover.org/events/century-change-Cina-1911-2011>

Amelie F Deil, Siska. Geser AS, Cina Jadi Negara Importir Minyak Terbesar di Dunia. Dalam <http://bisnis.liputan6.com/read/2230484/geser-as-Cina-jadi-negara-importir-minyak-terbesar-di-dunia>

Bureau of Economic Analysis. 2007. U.S. Direct Investment Abroad: Country Detail for Selected Items diakses dari <http://bea.gov/bea/di/usdctry/longctry.htm>

Chinese Oil Consumption Growth. Dalam <http://peakoil.com/consumption/chinese-oil-consumption-growth>

Cina and the WTO. Dalam https://www.wto.org/english/thewto_e/countries_e/Cina_e.htm

Cina Profile. Dalam http://www.Cina-profile.com/history/hist_economy_1.htm

Cina's Advance in Latin America: Geostrategic Implications for Europe, the US, and the Region Itself. Dalam <http://www.css.ethz.ch/en/services/digital-library/articles/article.html/2d9588c7-6ad6-4680-aac9-72943de702b0>

Cina's Energy Policy 2012. Dalam http://www.Cina.org.cn/government/whitepaper/node_7170375.htm

Collyns, Dan. Cina becomes Ecuador's biggest trading partner. Dalam <https://america.cgtn.com/2015/05/21/Cina-becomes-ecuadors-biggest-trading-partner>

Congress to let U.S. trade benefits for Ecuador expire. Dalam <http://www.reuters.com/article/us-usa-ecuador-trade-idUSBRE96O1BL20130725>

Deng's Revolution. Diakses dari <http://www.newsweek.com/dengs-revolution-170756>

Economic Commission for Latin America and Caribbean (ECLAC).2013.Chinese Foreign Direct Investmen in Latin America and the Caribbean diakses dari http://repositorio.cepal.org/bitstream/handle/11362/35927/S2013956_en.pdf?sequence=1

Ecuador - Cina Relations. Dalam <http://www.globalsecurity.org/military/world/ecuador/forrel-prc.htm>

Ecuador - US Relations dalam <http://www.globalsecurity.org/military/world/ecuador/forrel-us.htm>

Ecuador and Cina boost cooperation and bilateral relations in various areas. Dalam

Ecuador Energy Report. Dalam <http://www.endofcrudeoil.com/2011/09/ecuador-energy-report.html>

Ecuador Receives \$1.2 Billion Loan From Cina for Budget. Dalam <https://www.bloomberg.com/news/articles/2013-08-26/ecuador-receives-1-2-billion-loan-from-cina-for-budget>

Ecuador: A new perspective on external debt. Dalam <http://www.twn.my/title2/resurgence/198-199/cover6.doc>

Ekuador-Cina Dirikan Usaha Patungan Minyak. Dalam <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/91939>

Faqih Wardhana, Esnoe. Cina sumbang rumah sakit bergerak bagi Ekuador. Dalam <https://international.sindonews.com/read/763435/42/Cina-sumbang-rumah-sakit-bergerak-bagi-ekuator-1374338359>

Foreign Minister Wang Yi Talks about President Xi Jinping's Visits to Ecuador, Peru and Chile and Attendance at the 24th APEC Economic Leaders' Meeting. Dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/topics_665678/XJPDEGDEBLZLJXGSF_WBCXZBLLMJXDYTJHZZDESSCLDRFZSHY/t1419201.shtml

Gazron, Paulin. Ecuador must re-invent its relationship with Cina. Dalam <https://www.Cinadialogue.net/blog/9446-Ecuador-must-re-invent-its-relationship-with-Cina/en>

Gillespie, Pattrick. 2016. Latin America: Cina's Power Play Right Under the U.S. diakses dari <http://money.cnn.com/2016/02/11/news/economy/Cina-latin-america-billions-of-dollars-loans-investments/>

Heppy Ratna, ed. Correa minta personel militer AS tinggalkan Ekuador. Dalam <http://www.antaraneews.com/berita/415502/correa-minta-personel-militer-as-tinggalkan-ekuator>

Hewson, Martin. Review The Origins of Political Order: From Prehuman Times to the French Revolution. Dalam <http://www.history.ac.uk/reviews/review/1261>

<http://www.cancilleria.gob.ec/ecuador-and-Cina-boost-cooperation-and-bilateral-relations-in-various-areas/>

Huaxia, ed. Backgrounder: Key facts about Cina-Ecuador ties. Dalam http://news.xinhuanet.com/english/2016-11/16/c_135834457.htm

Huerta de Soto, Jesús. Socialism, Economic Calculation and Entrepreneurship. Dalam <https://mises.org/library/jes%C3%BAs-huerta-de-soto-really-existing-socialism-0>

Joshua Schneyer dan Nicolas Medina Mora Perez. Special Report: How Cina took control of an OPEC country's oil. Dalam <http://www.reuters.com/article/us-Cina-ecuador-oil-special-report-idUSBRE9AP0HX20131126>

Julie Jiang and Jonathan Sinton. Overseas Investments By Chinese National Oil Companies Assessing The Drivers And Impacts. International Energy Agency. February 2011. Dalam https://www.iea.org/publications/freepublications/publication/overseas_Cina.pdf

Kesepakatan ini terdapat dalam lampiran Account Management Agreement. <http://amazonwatch.org/assets/files/2010-ec-Cina-account-management-agreement.pdf>

Krauss, Clifford , Bradshe, Keith r.2015. Cina's Global Ambitions, Cash and String Attached diakses dari http://www.nytimes.com/2015/07/26/business/international/Cinas-global-ambitions-with-loans-and-strings-attached.html?_r=0

Li, Frank. Cina's Global Trade. Dalam <http://econintersect.com/b2evolution/blog2.php/2014/10/29/Cina-s-global-trade>

M Opdahl, Ingerid. Energy Security Challenges for the 21st Century. A Reference Handbook. Eds. G. Luft and A. Korin (Book Review). Dalam <https://www.ogel.org/article.asp?key=2973>

Meidan, Michal. Energy Aspects & OIES Research Associate. Cina's loans for oil: asset or liability?. Dalam <https://www.oxfordenergy.org/wpcms/wp-content/uploads/2016/12/Cinas-loans-for-oil-WPM-70.pdf>

Negara-Negara ALBA Tinggalkan Model Neoliberalisme. Dalam <http://www.berdikarionline.com/negara-negara-alba-tinggalkan-model-neoliberalisme/>

Paraskova, Tsvetana. Angola Was Cina's Largest Foreign Crude Supplier In September. Dalam <http://oilprice.com/Latest-Energy-News/World-News/Angola-Was-Cinas-Largest-Foreign-Crude-Supplier-In-September.html>

Petroleum Politic. Cina and Its National Oil Companies. Dalam <http://www.ieei.eu/ressources/file/memoires/2013/francisco.pdf>

Rafael Correa Dan Ekuador Baru. Dalam <http://www.berdikarionline.com/rafael-correa-dan-ekuator-baru/>

Reuss, Alejandro. Anti-Neoliberal Backlash: Leaving the World Bank and IMF Behind. Dalam <https://nacla.org/article/anti-neoliberal-backlash-leaving-world-bank-and-imf-behind>

Rizki Safutra W,Achmad.ALBA (The Bolivarian Alternative For Latin America And The Caribbean : Kerjasama Kawasan Selatan Melawan Kemiskinan Dan Ekslusi Sosial, Tabloid Diplomasi, Diakses Dari [Http://Www.Tabloiddiplomasi.Org/Previous-Isuue/38-Mei-2009/137-Alba-The-Bolivarian-Alternative-For-Latin-America-And-The-Caribbean-Kerjasama-Kawasan-Selatan-Melawan-Kemiskinan-Dan-Ekslusi-Sosial-.Html](http://Www.Tabloiddiplomasi.Org/Previous-Isuue/38-Mei-2009/137-Alba-The-Bolivarian-Alternative-For-Latin-America-And-The-Caribbean-Kerjasama-Kawasan-Selatan-Melawan-Kemiskinan-Dan-Ekslusi-Sosial-.Html)

Schifferes, Steve. The economy's long march. Dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/special_report/1999/09/99/Cina_50_years_of_communism/453330.stm

Shanghai stocks to plunge 27% in 2016, analyst says. Dalam <http://www.marketwatch.com/story/shanghai-stocks-to-plunge-27-in-2016-analyst-says-2016-01-05>

South Cina Sea. Dalam <https://www.eia.gov/beta/international/regions-topics.cfm?RegionTopicID=SCS>

Suryowati, Estu. Ini Rahasia Kesuksesan Cina Jadi Negara Industri. Dalam <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/08/29/054300526/Ini.Rahasia.Kesuksesan.Cina.Jadi.Negara.Industri>

The Economist A *golden opportunity*. Dalam <https://www.economist.com/news/americas/21710307-Cinas-president-ventures-donald-trumps-backyard-golden-opportunity>

The Establishment of Sino-U.S. Diplomatic Relations and Vice Premier Deng Xiaoping's visit to the United States. Dalam http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/ziliao_665539/3602_665543/3604_665547/t18007.shtml

The global oil trade. Dalam <https://www.carbonbrief.org/interactive-how-the-global-oil-trade-is-changing>

The World Bank In Cina Data. Dalam <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>

Torras, Luis. Cina and the 21st Century 1911-2008. Dalam <https://www.slideshare.net/Luistorras/Cina-and-the-21st-century-session-three-esade-business-school>

U.S. Relations With Ecuador dalam <https://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35761.htm>

W. Alejandro Sanchez. Diplomatic Crossroads: A look at U.S.-Ecuador Relations. Dalam <https://ironline.american.edu/crossroads-a-look-at-u-s-ecuador-diplomacy/>

Wahyu Nugroho, Bambang. Diktat Kuliah. Studi Amerika Latin Semester Gasal T.A. 2016/2017 . Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016. Dalam <Http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/4228/Doc-20160927-Wa0000.Pdf?Sequence=2&Isallowed=Y>

Widya Puspa, Anita. Cina-Ekuador Siap Perkuat Kemitraan Bilateral Strategis. Dalam <http://kabar24.bisnis.com/read/20161120/19/604309/Cina-ekuador-siap-perkuat-kemitraan-bilateral-strategis>

Wolf, Martin. Cina's struggle for a new normal. Diakses dari <https://www.ft.com/content/28ea640e-ef62-11e5-aff5-19b4e253664a?mhq5j=e1>

World Bank . 2014. Military Expenditure (% of GDP) diakses dari <http://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.GD.ZS>

World Bank. 2015. Energy Overview diakses dari <http://www.worldbank.org/en/topic/energy/overview>

World Leftist Leaders Pay Tribute to Ecuador's Rafael Correa. Dalam <http://www.telesurtv.net/english/news/World-Leftist-Leaders-Pay-Tribute-to-Ecuadors-Rafael-Correa-20170523-0028.html>

Xi pays first-ever state visit to Ecuador. Dalam <http://english.sina.com/Cina/d/2016-11-18/detail-ifxxwrwk1372172.shtml>

